

**PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR DI
MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister

IAIN PURWOKERTO

Dea Amelia Harits

191763017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 45-A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635524, 628250, Fax : 0281-635533
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id/ Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 231/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Dea Amelia Harits
NIM : 191763017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **23 September 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Oktober 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 45A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-622624, 628250 Fax. 0281-626653
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Dea Amelia Harits
NIM : 191783017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di
MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		18 Oktober 2021
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		18 Oktober 2021
3	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd NIP. 196905102009011002 Pembimbing/ Penguji		17 Oktober 2021
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		15 Oktober 2021
5	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum NIP. 197402281999031005 Penguji Utama		15 Oktober 2021

Purwokerto, 18 Oktober 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth. Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Dea Amelia Harits

NIM : 191763017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di MI
Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.

NIP. 196905102009011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Agustus 2021

Hormat saya,



Dea Amelia Harits

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan konsep pembelajaran di sekolah yang terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan kebutuhan serta pengembangan potensi peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritik dan konvensional. Selain itu, perlunya pembelajaran tematik yang berorientasi pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar pada tahap perencanaan dimulai dengan guru terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap tema pembelajaran tematik, selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan dengan lingkungan sekitar. (2) Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengajak siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dengan lingkungan nyata di sekitarnya. (3) Evaluasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah penilaian autentik yang meliputi penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan; penilaian sikap menggunakan observasi; dan penilaian keterampilan menggunakan unjuk kerja dan portofolio.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran Tematik, Lingkungan Sekitar.

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

This research is motivated by the problem of the concept of learning in schools which emphasizes the cognitive aspect too much and pays less attention to the needs and development of the potential of students, so that learning tends to be theoretical and conventional. In addition, the need for thematic learning that is oriented to providing direct experience to students. The formulation of the research problem is how to plan, implement and evaluate thematic learning based on the surrounding environment at MI Ma'arif NU 02 Tamansari. The purpose of this study was to analyze the planning, implementation and evaluation of thematic learning based on the environment at MI Ma'arif NU 02 Tamansari. This study uses a qualitative descriptive field research method. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The research subjects included the principal and teacher of MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.

The results showed that; (1) Stage implementation thematic-based learning environment around in planning starting with the teacher first mapping the thematic learning theme, then the teacher prepares a learning implementation plan that is integrated with the surrounding environment. (2) The implementation stage is carried out by inviting students to learn actively and creatively with the real environment around them. (3) The evaluation carried out at MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga was carried out directly through cognitive, affective, and psychomotor assessments. The assessment carried out at MI Ma'arif NU 02 Tamansari is an authentic assessment, which includes an assessment of knowledge using written, oral and assignment tests; attitude assessment using observation; and skills assessment using performance and portfolios.

Keywords: Implementation, Thematic Learning, Environment Learning.



IAIN PURWOKERTO

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddh ditulis rangkap

م تعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbūṭ}ah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة ليا	Ditulis	Karamah al-auliya'
-----------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbūṭ}ah hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t.

زكاة ال فطر	Ditulis	Zakat al-fitr
-------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

-----	Fathah	A
-----	Kasrah	I
-----	Dammah	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a jahiliyah
Fathah + ya' mati تَنَسَى	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati ī ditulis كِرِم	Ditulis	i karīm
Āammah + wāwu mati فِرْوَض	Ditulis	u furūd

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بِذِكْمِ	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	au qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَا تُنْمِتْ	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذِفِرْوَض	Ditulis	Z awi al-furūd
أَهْلُ سُنَّة	Ditulis	ahl al-Sunnah

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Insyirah :6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

Puji syukur tak terhingga atas nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah yang telah Allah SWT. berikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini di program studi Pascasarjana PGMI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang istimewa yaitu kepada kedua orangtua, adik-adik tercinta dan segenap keluarga besar peneliti yang tak kenal lelah dalam waktunya selalu memanjatkan doa untuk penulis yang sedang berjuang meraih kesuksesan, mendidik, dan membesarkan dari kecil hingga tumbuh dewasa. Selalu mendukung, menasehati, mengajari, dan mengantarkan penulis hingga meraih gelar magister. Semoga selalu diberikan kesehatan, umur panjang serta selalu dalam lindungan-Nya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., dan para wakil rector
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ketua Prodi Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. M. Slamet Yahya M.Ag., yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan peneliti dalam menempuh studi.
5. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Ahsan Hasbullah M.Pd., yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penyusunan tesis dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf tata usaha Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.

7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, Bapak Sarwono Zudhi, S.Pd.I., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.
8. Guru-guru wali kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, dan bersedia untuk memberikan waktu dan tenaga untuk penelitian di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.
9. Siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Kepada kedua orangtua peneliti, adik dan seluruh keluarga peneliti yang selalu mencurahkan perhatian, motivasi, doa, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
11. Sahabat-sahabat peneliti yang telah senantiasa membantu, menemani, dan juga memberikan motivasi baik dalam keadaan susah ataupun senang. Dan untuk teman-teman seperjuangan Pascasarjana PGMI angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tesis ini.

Pada ahirnya peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amiin...

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Agustus 2021

Peneliti,



Dea Amelia Harits

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KESALIAN	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pembelajaran Tematik	8
a. Hakikat Pembelajaran Tematik	8
b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	10
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik	10
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik	12
2. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	13
a. Pengertian Lingkungan	13
b. Konsep Pembelajaran Berbasis Lingkungan	16
c. Tujuan Pembelajaran Berbasis Lingkungan	20
d. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Lingkungan	23
e. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan	24

B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengolahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	38
BAB IV PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari	41
B. Keadaan Pendidik dan Siswa	43
C. Kegiatan Belajar Mengajar dan Program Sekolah	45
D. Sarana dan Prasarana	47
E. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar	48
F. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar	55
G. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar	78
BAB V KESIMPULAN	85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
RIWAYAT HIDUP PENELITI	162

DAFTAR TABEL

1.1 Ketuntasan nilai PAS kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari	5
3.1 Reduksi data	36
3.2 Penyajian data	37
4.1 Profil Madrasah	41
4.2 Daftar guru dan pegawai MI Ma'arif NU 02 Tamansari	44
4.3 Daftar guru sertifikasi	44
4.4 Keadaan siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari	45
4.5 Kondisi sarana dan prasarana	47
4.6 Prasarana/fasilitas madrasah	47
4.7 Pemetaan Tematik Kelas IV	48
4.8 Pemetaan Tematik Kelas V	50
4.9 Pemetaan Tematik Kelas VI	51
4.10 Tabel RPP kelas IV, V dan VI	53



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

3.1 Kerangka pikir pembelajaran tematik berbasis lingkungan	31
4.1 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas IV	49
4.2 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas V	50
4.3 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas VI	51
4.4 Evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman observasi	92
Lampiran 2. Pedoman wawancara kepala sekolah dan guru	93
Lampiran 3. Catatan lapangan hasil observasi	96
Lampiran 4. Catatan lapangan hasil wawancara	104
Lampiran 5. Dokumen pendukung - Dokumentasi dan RPP	127
Lampiran 6. Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan dengan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang erat, keduanya diibaratkan seperti makhluk hidup dalam ilmu ekologi yang dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya.¹ Salah satu peranan lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan adalah dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar dan menjadi faktor penunjang proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan merupakan tempat makhluk hidup untuk hidup dan berinteraksi.² Oleh karena itu, guru perlu menanamkan sikap mencintai lingkungan kepada anak sejak usia dini, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik memiliki rasa menghargai serta memelihara lingkungan serta berbagai sumber daya alam di sekitarnya.

Berkaitan dengan pendidikan, maka lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian, lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional. Tripusat pendidikan meliputi pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Setiap manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan tersebut.³ Lingkungan merupakan satu kesatuan ruang yang di dalamnya terdapat manusia beserta makhluk hidup lainnya beserta perilaku yang melangsungkan kehidupan dan kesejahteraan.

Hal ini diperkuat dengan konsep teori empiris yang mengemukakan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungannya. Anak akan mendapatkan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dari lingkungan di sekitarnya. Pengalaman-pengalaman itu berupa stimulan-stimulan dari alam bebas ataupun yang diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan.

¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009) 195.

² Moh. Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak", *Refleksi. Edutika 1*, No.8 (2017): 1.

³ Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan* (Yogyakarta: TP, 1990), 39.

Menurut teori ini, pendidik memegang peranan yang sangat penting, sebab pendidik menyediakan lingkungan yang sangat ideal kepada anak-anak dan anak akan menerima pendidikan sebagai pengalaman. Pengalaman tersebut akan membentuk tingkah laku, sikap serta watak anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, segala kecakapan dan pengetahuan anak muncul dan dibentuk karena pengalaman yang diserap oleh indra mereka melalui pendidikan. Anak akan dijadikan apapun tergantung guru yang mendidiknya. Oleh karena itu, perkembangan anak 100% dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungannya.⁴

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan mampu memberikan peserta didik pengalaman yang lebih, sehingga mereka secara konkret dapat melihat, memegang, merasakan, dan memiliki kesempatan bersentuhan langsung dengan objek yang sedang dipelajarinya. Adapun prinsip pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang disusun dari berbagai mata pelajaran dan materinya diintegrasikan dengan lingkungan sekitar.⁵ Ruswandi dalam sebuah jurnal ilmiah menyatakan bahwa:

“Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena lingkungan mampu menjadikan proses pembelajaran tersampaikan secara lebih bermakna, hal ini disebabkan karena siswa akan menghadapi keadaan nyata secara langsung dan alami. Banyak hal yang dapat ditemukan dan dipelajari siswa secara langsung, faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.”⁶

Jika diamati berbagai model pembelajaran yang berkembang saat ini dalam pendidikan formal (kelas) dinilai masih kurang kondusif. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya bersifat instruktif dan cenderung otoriter, serta proses komunikasinya cenderung satu arah. Dalam proses pembelajaran, guru kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, peserta didik hanya duduk mendengarkan secara pasif informasi pengetahuan yang disampaikan guru dan menjadi objek pembelajaran, bukan subjek pembelajaran di kelas. Melihat kondisi seperti itu, diperlukan reformasi pembelajaran yang perlu terus

⁴ Sukardjo dan Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 21.

⁵ Lili Kasmini, et.al., “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VI B SD N 16 Banda Aceh”, *Jurnal Pendidikan* 7, No.1 (2020): 43-45.

⁶ Istialina, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Kelas IV SD N 3 Jeumpa”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, No. 1 (2016): 59-68.

dikembangkan agar terciptanya suasana belajar yang lebih konstruktif, demokratis, dan kolaboratif, sehingga proses interaksi dapat tumbuh dan berkembang.⁷

Persoalan lain yang sering terjadi di sekolah maupun madrasah adalah masih banyaknya guru dalam mengajar beracuan pada buku teks saja. Banyak guru yang kurang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber pembelajaran yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Guru lebih senang mengajar dengan metode konvensional berupa ceramah maupun metode satu arah, tanpa memperhatikan berbagai metode variatif lain untuk menyiapkan siswa agar memiliki pengetahuan yang dibutuhkan.⁸ Buku teks merupakan sumber belajar yang cenderung berisi informasi yang bersifat abstrak. Maka dari itu, dibutuhkan berbagai inovasi pembelajaran agar pengetahuan dapat disampaikan dengan baik.

Permasalahan lainnya yang dijumpai di lapangan bahwa masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah di kecamatan Karangmoncol, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga mereka hanya berangan-angan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di kecamatan Karangmoncol belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran tematik.⁹ Akibatnya pembelajaran terkesan membosankan dan membuat peserta didik cenderung pasif, dampaknya proses pembelajaran tidak dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Salah satu solusi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah penerapan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.¹⁰ Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Abdul Kadir, "Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik" Disertasi, (Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2016), 7.

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari, tanggal 25 Juni 2020.

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari, tanggal 25 Juni 2020.

¹⁰ Rumidani, et.al., "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar" e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha PGSD 4, No.1, (2014): 37.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan, artinya pembelajaran kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran bukan untuk di tumpuk di otak dan dilupakan, akan tetapi sebagai bekal peserta didik dalam kehidupannya.¹¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru di kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari telah menggunakan sumber pembelajaran yang bervariasi di dalam proses pembelajarannya, salah satunya dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran tematik, guru kerap kali mengajak siswa-siswanya untuk melaksanakan pembelajaran di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, dan siswa diberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung terkait dengan objek-objek dan materi yang sedang dipelajari dalam suatu tema dan topik tertentu.

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran tematik dinilai lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, menurut penuturan Bu Sulis Fatimah selaku pengampu pembelajaran tematik di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, beliau menuturkan bahwa dengan pemanfaatan lingkungan sekitar, siswa lebih bersemangat dan selalu berperan aktif dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa selalu terlihat antusias setiap kali guru memberikan intruksi untuk melakukan pengamatan terhadap objek tertentu.¹²

Lingkungan sekolah di MI Ma'arif NU 02 Tamansari merupakan salah satu faktor pendukung lancarnya proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas atas di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang bertempat di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, beberapa materi pembelajaran banyak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar. Menurut penuturan guru kelas IV, kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 253.

¹² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, tanggal 25 Juni 2020.

memahami materi yang disampaikan guru, serta mampu menumbuhkan semangat belajar siswa-siswinya.¹³ Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sangat cocok diterapkan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari karena lingkungan sekitar sekolah yang masih alami, serta lokasi sekolah berada di pedesaan yang asri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar ini dilakukan peserta didik kelas atas di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang bertujuan agar pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang diterapkan di kelas atas mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran dari suatu tema/topik tertentu, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas atas yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ketuntasan Nilai PAS Kelas Atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

Kelas	Jumlah Siswa	Banyak siswa yang tuntas	Banyak siswa yang tidak tuntas	Nilai Rata-Rata Kelas
IV	23	23	-	84
V	24	24	-	82
VI	22	22	-	85

Melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan hal ini mampu mengubah paradigma bahwa tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, pendidikan yang berkualitas dapat dirangkai secara kreatif dengan biaya yang lebih terjangkau. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diperoleh melalui alat peraga yang mahal saja, tetapi dapat melalui pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang matang agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran tematik yang berorientasi pada pemberian pengalaman

¹³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari, tanggal 25 Juni 2020.

langsung kepada peserta didik. Salah satu contoh penerapannya adalah melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup lingkungan sebagai sumber pembelajaran tematik di kelas IV, V, dan VI yaitu berupa lingkungan sekitar. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekitar disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar sekolah di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Lingkungan sekitar sekolah adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktifitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan serta kesejahteraan hidup dan jasad renik lainnya yang berada di sekitar sekolah.
2. Informasi yang disajikan pada penelitian ini yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari.
3. Menganalisis evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi maupun kajian dalam bidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan pada bidang pendidikan terutama pada pembelajaran tematik pada tingkat Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pelajaran di sekolah.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, serta sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreatifitas pembelajaran tematik tingkat Sekolah Dasar.
 - c. Bagi peneliti, menjadi pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, dan mampu menjadi motivasi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran tingkat Sekolah Dasar.
 - d. Bagi peneliti lain, menjadi acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kajian terkait dengan penelitian ini, serta dapat dijadikan gambaran mengenai model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di lingkup sekolah sehingga mampu mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

A. Pembelajaran Tematik

a. Hakikat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik integratif atau pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran yang mempunyai topik dan tema yang sama agar menciptakan pembelajaran yang bermakna. Istilah tematik digunakan karena pembelajaran tersebut menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran, sedangkan integratif menunjuk pada pengembangan seluruh totalitas kemampuan peserta didik yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁴

Tematik disusun untuk menyatukan isi kurikulum menjadi satu kesatuan unit yang padu, sehingga memberikan pembelajaran yang sarat nilai, bermakna dan mudah dimengerti peserta didik. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk aktif mengembangkan dan menemukan sendiri konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik dan autentik baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik terpadu memiliki orientasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik disebut pembelajaran bermakna dan kontekstual karena pembelajaran mendorong peserta didik untuk memahami berbagai konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung, kemudian menghubungkan konsep dengan pengetahuan lain yang telah diketahuinya. Kerap kali dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu bertolak dari suatu tema yang dipilih, namun dapat dikembangkan secara bersama-sama oleh guru dan peserta didik dengan tetap memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Beberapa manfaat pembelajaran tematik di antaranya:

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 140.

- 1) Pembelajaran tematik lebih dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik pada suatu tema tertentu;
- 2) Peserta didik mampu memahami berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema yang sama;
- 3) Pembelajaran disampaikan secara lebih berkesan dan mendalam;
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman siswa;
- 5) Materi disajikan dalam tema yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran;
- 6) Memunculkan semangat belajar siswa di dalam pembelajaran karena mampu menghubungkan pengetahuan ke dalam situasi nyata sehari-hari;
- 7) Pembelajaran tematik mampu menghemat waktu, karena materi yang disajikan secara terpadu dan dalam dua atau tiga pertemuan, selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pendalaman materi atau pengayaan.¹⁵

Pembelajaran tematik merupakan penerapan konsep pembelajaran *learning by doing*, dimana pembelajaran harus mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengalaman belajar dalam pembelajaran tematik menunjukkan keterkaitan konsep antar mata pelajaran, sehingga pembelajaran tersampaikan secara lebih efisien. Penerapan pembelajaran tematik akan sangat membantu peserta didik, karena materi ajar yang sudah disesuaikan pada tahap perkembangan usianya yang melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).¹⁶

Selain beberapa kelebihan yang telah dipaparkan, pembelajaran tematik juga memiliki beberapa kelemahan, karena guru selalu dituntut untuk mampu mendesain dan mengembangkan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran yang menarik. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak guru mengalami kendala dalam mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran baik dalam segi metode, pendekatan, media pembelajaran, maupun dalam memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, 140.

¹⁶ *Ibid.*, 254.

b. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Kontekstual atau integratif dengan lingkungan, dimana pembelajaran yang disajikan dalam suatu format keterkaitan dalam suatu topik tertentu. Pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pembelajaran dirancang supaya siswa dapat belajar secara bersungguh-sungguh, sehingga siswa menemukan tema pembelajaran nyata, sekaligus memungkinkan siswa untuk menerapkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kondisi, lingkungan, atau pengalaman yang dialami siswa.
- 3) Pembelajaran tematik bersifat efisien. Efisiensi tersebut dalam berbagai aspek yaitu waktu, materi, metode, penggunaan sumber belajar otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi yang tepat.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ditinjau dari segi teoritis dan praktik, pembelajaran Tematik dalam kurikulum 2013 sangatlah baik dan sesuai untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, dikarenakan sudah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dalam tahapan operasional konkret, yang berbeda dengan pola perkembangan orang dewasa. Adapun ciri-ciri proses pembelajaran untuk peserta didik di sekolah dasar yaitu: *pertama*, nyata, bahwa proses belajar peserta didik sekolah dasar akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan hal-hal nyata yang dapat mereka lihat, dengar, rasa, sentuh, dan pegang. *Kedua*, integratif, bahwa apa yang peserta didik lihat dan pelajari saling berkaitan satu sama lain, peserta didik belum dapat memilah-milah konsep Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, dan sebagainya. *Ketiga*, hierarkis, bahwa peserta didik belajar secara bertahap dari hal-hal yang sederhana menuju ke sesuatu yang lebih kompleks. Adapun menurut Rusman pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:¹⁷

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, 146.

1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pendekatan pembelajaran modern, dimana pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal tersebut dimaksudkan agar guru dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*), dimana mereka berhadapan langsung dengan suatu kondisi yang riil sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang masih abstrak.

3) Pemisahan antar muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Karakteristik lain dalam pembelajaran tematik yaitu pemisahan antar mata pelajaran yang tidak begitu jelas. Tema dan fokus pembelajaran di dalamnya secara lebih dekat dikaitkan dengan kehidupan siswa.

4) Penyajian konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu disajikan dengan konsep yang berhubungan dengan tema dari berbagai mata pelajaran yang selaras. Oleh karena itu, siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran secara jelas dan utuh.

5) Fleksibel atau luwes.

Bersifat fleksibel karena di dalam pembelajaran tematik terpadu guru dapat mengaitkan dan memadukan materi ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan guru dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungannya.

6) Belajar sambil bermain dan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran tematik menerapkan prinsip belajar PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, yaitu dalam pembelajaran peserta didik harus aktif, baik secara fisik maupun mental. Kreatif, yaitu dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara rutut dan berkesinambungan. Efektif, artinya pembelajaran tersebut berhasil mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Menyenangkan, artinya siswa merasa nyaman dan senang selama proses

pembelajaran berlangsung, siswa terlibat senang dalam pembelajaran sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.¹⁸

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik integratif melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, tahap perencanaan pembelajaran tematik yaitu:
 - a) Pemetaan, pemetaan dilakukan untuk menyatukan beberapa mata pelajaran dan keterampilan yang akan disatu tema-kan.
 - b) Menyatukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dalam mata pelajaran yang akan disatu tema-kan.
 - c) Mengkaji materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan kompetensi inti.
 - d) Membuat hubungan/matriks dalam suatu topic/tema pemersatu.
 - e) Menyusun silabus.
 - f) Menyusun rencana proses pembelajaran/RPP.
- 2) Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, guru berperan sebagai pemeran utama/single actor yang merancang seluruh kegiatan pembelajaran yang didalamnya harus mendorong peserta didik untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kerjasama kelompok.¹⁹ Dalam tahap pelaksanaan, diperlukan kreatifitas guru untuk menguasai berbagai kegiatan yang menyenangkan, mulai dari membuka pembelajaran, mengajukan pertanyaan, mentransfer pengetahuan, memberikan motivasi, penguatan, respon, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, mengadakan variasi pembelajaran, serta menutup pembelajaran.²⁰

- 3) Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi merupakan tahap penilaian yang didasarkan pada indikator-indikator capaian peserta didik dalam suatu tema pembelajaran. Bentuk-bentuk penilaian dapat dilakukan melalui tes maupun non-tes,

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Surabaya: Kencana, 2009), 165.

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 169.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, 268.

dalam bentuk lisan maupun tulisan, dapat berupa penilaian sikap, kinerja, hasil karya, tugas, proyek/produk, penilaian diri dan lain-lain. Penilaian dalam pembelajaran tematik dikuti dari Depdiknas adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk mengetahui hasil perkembangan yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.²¹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran tematik, prinsip-prinsip tersebut adalah:

- (a) Integral dan komprehensif, yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- (b) Prinsip kesinambungan maksudnya adalah penilaian dilakukan secara berencana, berkesinambungan, dan bertahap untuk mendapatkan gambaran perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, guru harus sudah merencanakan penilaian bersamaan dengan kegiatan penyusunan program yang telah dirancang.
- (c) Objektif, yaitu penilaian dilakukan dengan memakai alat ukur yang akurat sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur.²²

B. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2009 lingkungan merupakan suatu kesatuan antara ruang dengan semua daya, benda, keadaan, dan makhluk hidup yang di dalamnya terdapat manusia beserta perilakunya yang berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup di dalamnya. Binti Maunah dikutip dalam buku Landasan Pendidikan memaparkan bahwa lingkungan (*environment*) mencakup alam beserta semua kondisi yang berpengaruh terhadap tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan suatu makhluk hidup.²³

²¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2001), 253.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 260.

²³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras. 2009), 177.

Avianto Muhtadai berpendapat bahwa lingkungan adalah suatu ruang yang dikelilingi oleh makhluk hidup untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Dalam suatu lingkungan tersebut, setiap makhluk hidup memiliki peranan tertentu untuk tetap melangsungkan kehidupan.²⁴ Lingkungan dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang saling berkaitan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.

Berdasarkan penuturan dari beberapa ahli mengenai lingkungan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling makhluk hidup, baik berupa benda hidup maupun benda mati yang saling berkaitan satu sama lain. Pentingnya lingkungan dalam kelangsunga makhluk hidup, maka dibuthkan adanya pelestarian berbagai sumber daya serta keseimbangan komponen yang ada di dalamnya.

Abdul Kadir mengemukakan bahwa lingkungan terdiri dari berbagai macam. Adapun macam-macam lingkungan berdasarkan ruangnya yaitu:²⁵

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah erat kaitannya dengan guru dan peserta didik, karena lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mencakup terjadinya proses pendidikan.²⁶ Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai macam aturan yang ketat untuk dilaksanakan oleh pendidik dan peseta didik. Sekolah bertugas memberikan ilmu pengetahuan secara formal untuk menggali potensi, minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan tentang teori “tri pusat pendidikan”, yaitu ada 3 komponen yang menunjang berhasilnya pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁷

Terdapat beberapa jenjang dalam lingkungan pendidikan sekolah, yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

²⁴ Avianto Muhtadai et.el., *Tingkatkan Taqwa melalui Kepedulian Lingkungan* (Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan..Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Penguru Besar Nadhatul Ulama, 2011), 6.

²⁵ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 158.

²⁶ Suwarno Wiji, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta : Sagung Seto, 2009), 39.

²⁷ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009), 197.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 17 ayat (1) dan (2) menyebutkan bahwa: Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI) dan yang sederajat. Melalui lingkungan sekolah, pendidikan diharapkan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan Negara dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Selain itu, melalui lingkungan pendidikan jenjang sekolah diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif, serta memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungannya.

Dalam suatu lingkup jenjang pendidikan selalu dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung pembelajarn, baik sarana fisik maupun non fisik. Sekolah dengan pendidikan yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu menggali dan meningkatkan potensi yang dimilikinya didukung dengan fasilitas sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Pendidikan di lingkungan sekolah harus dapat menciptakan pola-pola karakter dan tingkah laku peserta didik yang dapat bermanfaat untuk lingkungan dalam ranga mencukupi kebutuhan hidupnya.²⁸

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang paling utama dalam membentuk karkater dan kecerdasan anak adalah lingkungan keluarga, hal ini disebabkan karena keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama seorang anak dalam berkembang dan mulai membentuk tahap tahap pembentukan proses permasyarakatan melalui interaksi sosial secara langsung. Interaksi di dalam keluarga mampu membentuk anak untuk memilki pengetahuan, keterampilan, emosi, minat, pandangan, dan nilai-nilai dalam hidup. Orangtua sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan pendidikan anak. Orangtua juga berpean besar dalam membentuk keperibadian anak, karena orantua adalah teladan pertama bagi anak-anaknya yang mendidik, membesarkan, serta menjadi teladan atau role model bagi anak-anaknya untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki

²⁸ Sadulloh Uyoh, et.el., *Pedagogik* (Bandung: Cipta Utama, 2007), 197.

pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini.²⁹

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang paling luas cakupannya, sehingga lingkungan masyarakat sangat berbeda dengan lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat sama halnya dengan lingkungan keluarga adalah lingkungan nonformal yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif mencerminkan perilaku masyarakat yang ada di dalamnya.

Berbeda dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat cenderung tidak memiliki aturan-aturan yang baku dan ketat, oleh karena itu orangtua harus selektif dalam memilih lingkungan masyarakat yang baik bagi anaknya. Orangtua harus selalu mengawasi pergaulan anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya, hal ini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak karena akan mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan anak.³⁰ Karena lingkungan masyarakat memberikan contoh nyata terkait berbagai interaksi sosial di dalamnya, maka orangtua perlu memberikan pengawasan dan bimbingan extra agar anak senantiasa berhati-hati dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

b. Konsep Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dikerjakan oleh individu agar mendapatkan suatu perubahan dalam perilaku baru yang menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar diartikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku yang diperoleh dari pengalaman. Belajar bukanlah sebagai suatu hasil dan juga bukan merupakan tujuan, sejatinya belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses. Belajar bukan sebatas mengingat atau menghafal, tetapi dalam

²⁹ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan.....*, 159.

³⁰ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009), 204.

belajar harus ada sesuatu yang dialami atau harus terjadi proses mengalami sesuatu.³¹

Pembelajaran berbasis lingkungan digagas dan dikenalkan oleh Jan Lighthart pada tahun 1859 yang dikenal dengan “model pengajaran barang sesungguhnya”. Hingga pada akhirnya konsep tersebut menjadi penggagas munculnya sekolah berbasis alam atau *back to nature*. Pemikiran awal yang melatarbelakangi pendidikan tersebut adalah dengan mengajak anak-anak ke lingkungan sekitar secara nyata dalam suasana belajar yang sesungguhnya. Pengajaran seperti ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran yang menantang, intelektual dan verbalistik. Menurut Jan Lighthart sumber utama pembelajaran adalah lingkungan sekitar anak. Melalui model pembelajaran seperti ini, anak akan aktif mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungannya. Kondisi lingkungan dapat menarik perhatian anak sehingga mereka akan mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi secara praktis.³²

Selain Jan Lighthart, banyak tokoh pendidikan berpandangan bahwa lingkungan mempunyai peran penting dan dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk menciptakan ide-ide mendidik. J.J Rousseau dengan hipotesis "kembali ke alam" mengemukakan bahwa alam berpengaruh penting terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan pendidikan yang diharapkan, maka dibutuhkan lingkungan yang nyaman, asri, dan menyenangkan sehingga anak dapat tumbuh sebagai manusia yang baik.³³

Alam merupakan sumber belajar yang diciptakan tidak untuk pembelajaran, melainkan alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Secara filosofi belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan apa saja, oleh karena itu alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang sejatinya proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja. Pembelajaran tematik yang dilakukan di lingkungan alam sekitar/outdoor mampu mengajak

³¹ Unik Fepriyanti, Novan Ardy Wiyani, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan* Vol. 8 N0.2, (2020): 192-193.

³² Tim Pengembang. Pusat Kurikulum, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 194.

peserta didik untuk melakukan pengamatan secara langsung sehingga mampu memaksimalkan kelima panca indera.³⁴

Pembelajaran berbasis alam atau lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber pembelajaran. Lingkungan sekitar dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas, rekreasi, serta melakukan berbagai inovasi-inovasi, sehingga siswa dengan bebas mampu mengembangkan pikirannya. Dengan kata lain, lingkungan alam sekitar dapat berfungsi sebagai laboratorium, tempat untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, dan sarana untuk mendapatkan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.³⁵

Melihat gambaran di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang mengutamakan faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan alam sekitar sehingga siswa akan memiliki sikap peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar. Penggunaan model pembelajaran ini hendaknya dilaksanakan dengan sistem pembelajaran di luar kelas sehingga siswa memiliki wawasan yang lebih dan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran berbasis lingkungan sekitar didasarkan dari beberapa teori pembelajaran, seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitif, sosial kognitif dan lain-lain, dengan tujuan model pembelajaran semacam ini dapat membuat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada aktifitas-aktifitas peserta didik, bukan pendidik.
- 2) Siswa memiliki kebebasan yang luas untuk maju, kreatif dan imajinatif.
- 3) Mendiring siswa sebagai orang yang memiliki keinginan dan tujuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengajak siswa untuk dapat berinteraksi, baik dengan pengajar maupun sebagai langkah untuk mempersiapkan siswa di lingkungan kehidupan masyarakat.
- 5) Mengembangkan keyakinan siswa tentang subjek yang sedang direnungkan.

³⁴ Siti Alimah et.al., *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran* (Semarang: FMIPA UNS, 2016) 111.

³⁵ Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Yogyakarta: Andi Press, 2010), 17.

- 6) Mendorong siswa untuk mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dengan membangun informasi dan pemahaman baru dari pengalaman faktual.

Pembelajaran berbasis lingkungan berfokus agar siswa dapat menemukan hubungan yang signifikan antara pemikiran teoritis dalam dunia nyata. Proses pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu mengaplikasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh Andi Prastowo dikutip dari Mamat S.B bahwa proses pembelajaran harus bersifat kontekstual yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Dimana pembelajaran dirangkai dalam format keterkaitan untuk menemukan masalah dan menangani masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari³⁶

Gagne dalam bukunya mengatakan, pembelajaran berbasis lingkungan lebih mudah membantu peserta didik dalam menerima simulasi pengetahuan dan akan cepat mengaktifkan reseptor yang ditransformasikan ke pusat informasi saraf. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Von Glaserfeld dalam buku Paul Suparno menyebutkan bahwa terdapat 2 macam ruang lingkup lingkungan, yaitu lingkungan diri kita sendiri, dan kedua adalah lingkungan yang merujuk pada sekeliling kita yang telah kita isolasikan.³⁷

Beberapa kelebihan dari pembelajaran berbasis lingkungan yaitu mampu menimbulkan keingintahuan siswa tentang segala hal yang ada di lingkungannya. Peserta didik cenderung merasa lebih tertantang karena berhadapan langsung dengan obyek nyata. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, peserta didik tidak hanya memahami materi dalam bentuk pembelajaran yang disampaikan secara ceramah saja, melainkan peserta didik dapat melihat langsung ke alam dan lingkungan sekitar, misalnya mereka dapat diajak mengamati langsung peristiwa yang ditimbulkan oleh alam dan dampaknya terhadap makhluk hidup.³⁸

³⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 133.

³⁷ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 19.

³⁸ Titik Setiyoningsih. "Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan" *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1, (2017): 51-58.

Dengan melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar, siswa dengan mudah dapat menguasai konsep pembelajaran karena mereka mengamati sesuatu pada kondisi yang konkrit. Adapun tujuan utama pembelajaran berbasis lingkungan adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dan melatih kemampuan *problem solving* atau pemecahan terhadap suatu masalah, sehingga mampu mengembangkan kecerdasan naturalistik dan kinestetik peserta didik.³⁹

c. Tujuan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan dinilai lebih menantang dan menarik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi maupun metode tanya jawab di dalam kelas. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual karena peserta didik berhadapan langsung pada peristiwa yang sebenarnya. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya adalah kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan komprehensif.⁴⁰

Pembelajaran tematik disampaikan tidak hanya sekedar untuk meningkatkan hasil belajarnya saja, tetapi siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dimana perubahan sikap dan perilaku peserta didik dapat diamati melalui pendekatan dan metode yang inovatif. Sikap ilmiah siswa terhadap lingkungan sekitar mampu membuat siswa menjadi pribadi yang peduli dalam memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani dalam Jurnal Pendidikan Islam:

“Learning activities at the Early Childhood Education level are held with the aim that early childhood growth and development take place optimally. Optimal growth and development in early childhood will deliver it to become individuals who have intelligence. There are nine intelligences developed in early childhood learning, namely verbal-linguistic intelligence, logical-mathematical intelligence, visual-spatial intelligence, musical intelligence, kinesthetic intelligence, natural intelligence, intrapersonal intelligence, interpersonal intelligence, and spiritual intelligenc. From the

³⁹ Sumaji, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Penerbit.Kanisius, 1998), hlm.112.

⁴⁰ Fepri Susanti, dkk, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik” Jurnal PGSD UST 1, No.2 (2019): 2.

nine forms of intelligence, learning activities are carried out using a central learning approach."⁴¹

Bahwa pada tahap perkembangan anak-anak, pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal. Pertumbuhan yang optimal akan mengantarkannya menjadi individu yang memiliki inteligen/kecerdasan. Terdapat Sembilan kecerdasan yang dikembangkan dalam pembelajaran anak, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematis, kecerdasan visual-spasial kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan spiritual. Dari sembilan bentuk kecerdasan tersebut dilakukan kegiatan belajar menggunakan pendekatan pembelajaran sentral. Adapun salah satu kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Salah satu upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis adalah melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar. Adapun model pembelajaran berbasis lingkungan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali bahwa, model *environmental learning* dilaksanakan guru dengan tujuan agar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan alam di sekitarnya, selain itu melalui pembelajaran berbasis lingkungan peserta didik akan menumbuhkan rasa peka dan peduli terhadap lingkungannya.⁴²
- 2) Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih baik tanpa kendala. Hal ini karena materi

⁴¹ Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani, "Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarden", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.1, (2021): 35-53.

⁴² Muhammad Ali dan Asrori, M. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Kasara, 2015), 48.

dan materi pembelajaran yang diperkenalkan oleh pendidik diatur dengan melibatkan lingkungan sekitar.

- 3) Menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan. Artinya, pembelajaran harus bisa dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar ruang belajar agar siswa lebih dinamis dan merasa nyaman dalam mengikuti latihan-latihan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang menerapkan komponen permainan dalam pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.⁴³
- 4) Pembelajaran sebisa mungkin dilaksanakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan materi pembelajaran terhadap realitas kehidupan yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan bukan bentuk pendekatan pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan, namun sudah lebih dahulu dikenal hanya saja sering terlupakan oleh para pendidik.
- 5) Pembelajaran berbasis lingkungan bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan sarana belajar siswa. Siswa akan lebih mudah dalam menguasai pembelajaran melalui pengamatan langsung pada situasi yang konkret. Konsep-konsep sains dan lingkungan akan memiliki kaitan satu sama lain di dalam proses pembelajaran. Sehingga dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa akan memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi tentang sesuatu yang ada di lingkungannya.
- 6) Pembelajaran berbasis alam mengharapkan untuk melaksanakan empat pilar pendidikan, yaitu *learning how to know* (mencari tahu bagaimana mewujudkan pembelajaran itu secara umum), *learning to be* (mencari tahu bagaimana menjadi karakter seseorang), *learning how to do* (mencari tahu bagaimana caranya), dan *learning how to life together* (mencari tahu bagaimana berpartisipasi dan bekerjasama).

⁴³ Ali Muhammad, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2010), 26.

Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang ideal melalui model pembelajaran berbasis lingkungan, ada beberapa sudut pandang yang harus diperhatikan oleh pendidik, di antaranya pengajar harus fokus pada substansi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan di sekitar siswa. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menyikapi kondisi dan isu ekologi yang berbeda, dengan tujuan agar konsekuensi dari interaksi pembelajaran akan mendorong kemampuan siswa. Selanjutnya, pendidik harus fokus pada materi pembelajaran dan keadaan siswa, untuk situasi ini kapasitas awal siswa yang berfluktuasi dapat mengharapakan pendidik untuk menemukan pendekatan yang lebih baik, terbuka, dan menarik untuk mengatasi masalah pembelajaran yang berbeda.

d. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses pelaksanaannya dapat memudahkan siswa untuk mempelajari pengetahuan secara konkrit, namun masih banyak guru yang tidak memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai sarana dan sumber pembelajaran di sekolah. Masih banyak guru menyampaikan informasi terkait konsep dan fakta pengetahuan hanya dengan metode konvensional saja seperti ceramah. Sedikit guru yang dapat menciptakan pembelajaran dengan mengaitkan masalah-masalah yang relevan untuk didiskusikan dan dicarikan solusi yang tepat secara kooperatif dalam suatu kelompok-kelompok kecil.⁴⁴

Pembelajaran berbasis alam/lingkungan memiliki karakteristik sebagai berikut.⁴⁵

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di luar ruang kelas atau lingkungan terbuka.
- 2) Adanya interaksi yang bersifat fleksibel dan lebih terbuka antara guru dengan peserta didik.
- 3) Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan keberhasilan pembelajaran maka difokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

⁴⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 35.

⁴⁵ Siti Alimah et.al. *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran* (Semarang: FMIPA UNS, 2016), 111.

4) Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus lebih dulu memahami dengan seksama keadaan area lokasi tempat aktivitas pembelajaran dengan segala konsekuensinya.

5) Peserta didik harus sudah memahami tujuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Contoh pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dikaitkan dengan materi adalah peserta didik mengamati proses mengatupnya daun puteri malu apabila terkena sentuhan langsung, mempelajari tanaman dikotil dan monokotil, ekosistem suatu tempat, pengelompokan suatu jenis hewan maupun tumbuhan, interaksi sosial, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya. Obyek-obyek pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai laboratorium alam sekitar bagi peserta didik. Proses pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar secara nyata, peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri, sehingga mereka cenderung memiliki ingatan yang lebih tajam dibandingkan dengan pemberian materi melalui metode pembelajaran konvensional. Model pembelajaran berbasis lingkungan di tingkat SD/MI dituntut untuk lebih menekankan pembelajaran tematik yang salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan kemasyarakatan) untuk memandu pengalaman belajar siswa agar memiliki pilihan untuk berkarya melalui pemanfaatan yang berwawasan, ide-ide dan keterampilan kerja logis.⁴⁶

e. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur oleh kemajuan-kemajuan tertentu sehingga pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁷ Pelaksanaan pembelajaran merupakan gerak tindakan pengajaran dan pembelajaran sebagai komponen pusat latihan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya diubah-ubah sesuai dengan rambu-rambu yang telah diatur dalam penyusunan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Bahri dan Aswan Zain, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang patut mendapat insentif edukatif, instruktif dalam suatu interaksi yang terjadi di kalangan pendidik dan siswa, asosiasi yang tepat untuk pembelajaran dengan alasan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikoordinasikan

⁴⁶ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar* (Semarang: Tiara Wacana, 2007), 39.

⁴⁷ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008) 136.

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.⁴⁸

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan akan memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran, karena siswa dapat mengamati berbagai situasi secara lebih konkrit. Pembelajaran dengan pendekatan seperti ini memungkinkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui pengamatan di lingkungan sekitarnya.⁴⁹ Pembelajaran tematik berbasis lingkungan memungkinkan peserta didik untuk menguasai materi yang disampaikan guru tidak hanya melalui metode ceramah saja, melainkan peserta didik dapat mengamati ke lingkungan sekitar secara langsung, seperti contoh peserta didik dapat mengamati peristiwa yang disebabkan oleh alam dan dampaknya terhadap makhluk hidup.

Pelaksanaan metode berbasis alam/lingkungan dalam pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, lebih spesifiknya yaitu: tahap apresepsi, tahap inti, dan tahap penutup. Secara lengkap tahapan latihan pembelajaran dengan strategi ini adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Tahap apresiasi, dilakukan oleh pendidik dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari pentingnya pengetahuan yang dapat ditemukan dan dipelajari sesuai dengan konteks di lingkungan sekitar.
- 2) Tahap kegiatan inti meliputi:
 - a) Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
 - b) Peserta didik menyimak materi yang diajarkan guru
 - c) Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah-masalah lingkungan.
 - d) Guru dapat membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara kolaboratif yang terdiri dari 4-5 anak.

⁴⁸ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

⁴⁹ Titik Setyoningsih, "Pengelolaan Pembelajaran IPA berbasis Lingkungan di SMP N 1 Gabus Grobogan", *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1 (2007): 45-49.

⁵⁰ Siti Alimah et.al. *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran*. (Semarang: FMIPA UNS, 2016), 112-113.

- e) Peserta didik berkolaboratif bersama kelompoknya untuk menyelidiki langsung masalah-masalah nyata di lingkungan sekitar secara interaktif
 - f) Peserta didik dari setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil pengamatan yang telah didapatkan.
 - g) Terahir, guru memberi reward untuk setiap kelompok terbaik.
- 3) Tahap penutup, dapat dilaksanakan dengan kegiatan seperti: kegiatan refleksi yang dilakukan guru bersama-sama peserta didik secara konseptual; guru memberikan kuis; dan guru mendokumentasi dan mencatat kemajuan setiap peserta didik dengan instrumen penilaian portofolio.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat menggambarkan kesiapan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, guru dituntut untuk bisa berkreasi, menggunakan ide-ide kreatif untuk mengajar serta cara-cara baru dalam pembelajaran. Dibutuhkan kesadaran dan kemauan pada guru untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik untuk pembelajaran, mengembangkan sikap keterbukaan, serta optimalisasi dalam pemanfaatan sumber pembelajaran.⁵¹

Di samping itu, guru juga perlu menguasai rancangan dan pengembangan program pembelajaran serta strategi penyampaian yang tepat terhadap proses pembelajaran. Guru perlu memahami langkah-langkah analisis, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan.⁵²

⁵¹ Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga", *Jurnal Kependidikan* Vol. 8 No.2, November (2020) : 267.

⁵² Suaedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016), 19.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah penelitian yang dianggap telah dilakukan sebelumnya yang bersifat relevan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya dipaparkan untuk menentukan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal ini diharapkan dapat menghindari adanya pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai analis sebelumnya, sehingga penelitian ini akan lebih efisien dilakukan. Kajian penelitian yang relevan berguna untuk memastikan bahwa penelitian ini bukan menjiplak penelitian yang telah dilaksanakan orang lain karena fokus penelitian yang dilakukan berbeda.

Kajian penelitian pertama dilakukan oleh Abdul.Kadri dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Kemampuan Awal Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ilmiah Peserta Didik di MTs Kota Kendari”. Ujian kuantitatif ini bertujuan untuk menentukan dampak model pembelajaran IPA (SETS dan PBAS) terhadap perluasan pengetahuan dan sikap siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Model pembelajaran berbasis ekologi secara signifikan mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan sikap siswa. Kemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) secara signifikan mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa dan sikap siswa . Adapun kemampuan awal tinggi dan rendah memberikan pengaruh terhadap sikap berwawasan lingkungan peserta didik, namun peserta didik yang kemampuan awalnya sedang dan rendah tidak memberikan pengaruh terhadap sikap berwawasan lingkungan di MTs Kota Kendari.⁵³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan penelitian di atas adalah kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kalitatif. Selain itu fokus kajian penelitian di atas adalah pada aspek peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada aspek pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar ditinjau dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Adi Nugraha dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas IV Topik 9 Sub Mata Pelajaran 4 di SDN 1 Kenteng Boyolali”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

⁵³ Abdul Kadir, “Pengaruh Model Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dan Kemampuan Awal Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di MTS Kota Kendari” Disertasi (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016).

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dikatakan bahwa persiapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng diwujudkan melalui penyusunan promes, prota, silabus, dan rencana pembelajaran. Pendidik di SDN 1 Kenteng memberikan kesempatan untuk membuat rencana latihan, dimana pendidik mengembangkan desain belajar yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng melibatkan siswa yang fokus pada kesadaran sehingga siswa dinamis dalam belajar dan dapat membangun pengetahuan, sikap dan perilaku siswa. Terlebih lagi, penilaian pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 1 Kenteng dilakukan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵⁴

Persamaan dengan kajian penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memaparkan proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan di tingkat Sekolah Dasar. Namun perbedaan penelitian tersebut adalah terletak pada subjek penelitian, penelitian tersebut mengambil subjek penelitian di kelas IV, sedangkan penelitian ini mengambil subjek di kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI. Selain itu, triangulasi data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi teknik, sedangkan triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumidani N.M dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar". Alasan diadakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk mengembangkan lebih lanjut motivasi siswa dan hasil belajar. Kegiatan kelas yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan persepsi dan refleksi. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen dan hasil belajar, setelah pengumpulan data diperiksa melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 1 angka siswa mencapai 60%. Pada siklus 2 tingkat pencapaian motivasi belajar meningkat menjadi 85, 71%. Pada siklus 3, tingkat pencapaian mencapai 100%.

⁵⁴ Adi Nugraha, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Kelas IV Tema 9 Sub Tema 4. Di SDN.1.Kenteng.Boyolali" Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019).

Peningkatan angka ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa, keberhasilan pembelajaran meningkat dari satu siklus ke siklus lainnya. Hasil tersebut membuktikan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar calistung siswa.⁵⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut mengimplementasikan suatu pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini adalah untuk memaparkan model pembelajaran berbasis lingkungan yang telah disiapkan oleh sekolah. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar”. Alasan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pembelajaran Tematik Terpadu berbasis Lingkungan untuk perolehan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di SD. Strategi yang digunakan adalah kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa dan tiga pendidik di SD Sungai Kakap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, siswa memiliki kemampuan penalaran yang tinggi seperti kemampuan logika, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan imajinatif. Melalui pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, sebagian besar siswa dapat berpikir lebih tinggi berupa penerapan, penciptaan/penciptaan, dan dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis lingkungan, siswa berpikir secara eksperimental untuk menghindari pola pikir menghafal dan mengingat.⁵⁶

Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, selain itu penelitian ini memiliki fokus kajian yang sama yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun letak perbedaannya terletak pada kedalaman kajian

⁵⁵ Rumidani, “Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar” Tesis (Pascasarjana Universitas Ganesha Singaraja. 2014).

⁵⁶ Mulyadi, “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar” Tesis (Program Magister Teknologi Pembelajaran FKIP Untan Pontianak, 2015).

penelitian, penelitian tersebut memiliki fokus kajian untuk perolehan kemampuan berfikir tingkat tinggi di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan.

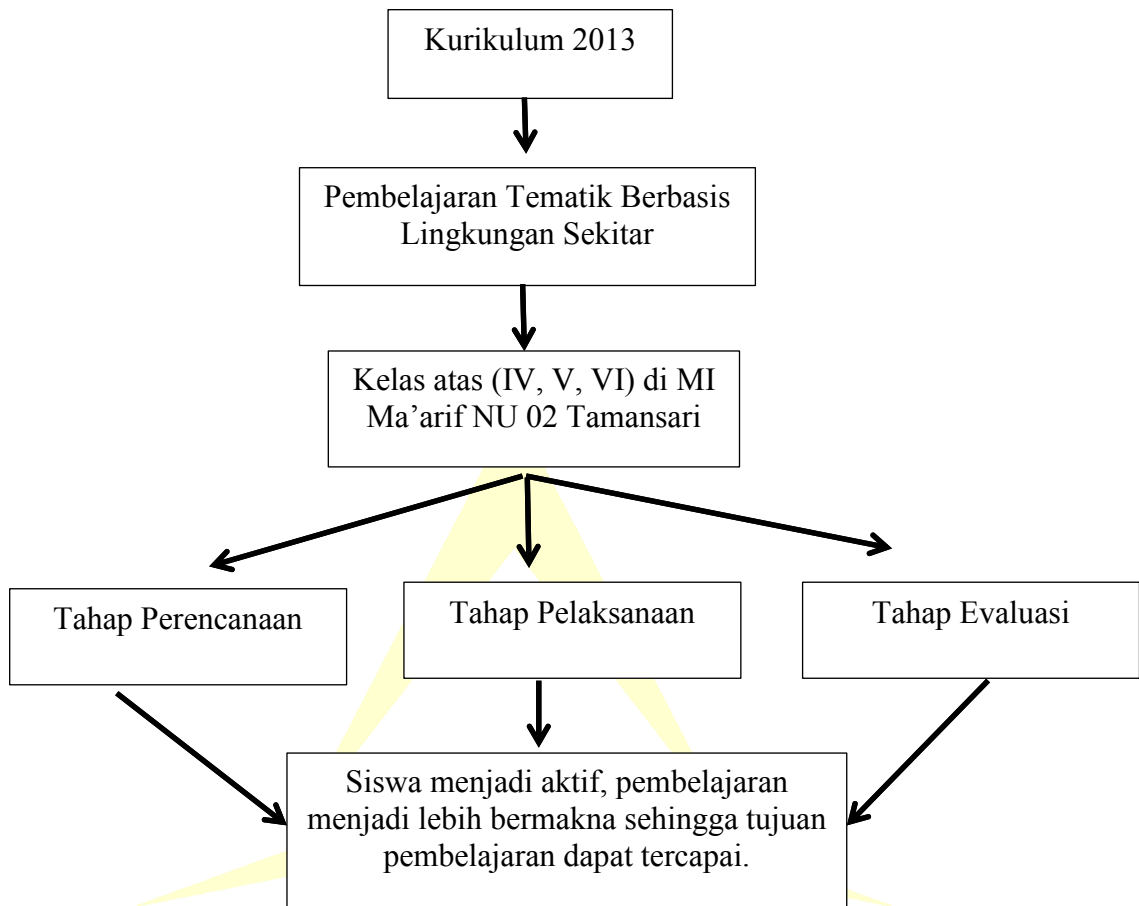
C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar menekankan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pembelajaran tematik juga harus dikemas secara menarik sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pada hal ini, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan sekitar secara lebih menyenangkan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu meminimalisir kejenuhan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Dalam tahap perencanaan, guru akan memetakan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan memilah-milah sub tema pembelajaran yang akan disampaikan melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, yang kemudian disajikan dalam bentuk jaring laba-laba. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan akan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajar yang sudah dirancang guru. Melalui penelitian ini, peneliti akan memaparkan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas atas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, guru melakukan evaluasi atau penilaian. Penilaian ini dilaksanakan tidak hanya untuk mengukur kemampuan siswa saja, melainkan untuk mengetahui bagaimana kekurangan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan baik dari segi perencanaan, maupun pelaksanaannya. Sehingga untuk kedepannya hal ini dapat menjadi bahan perbaikan guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar yang lebih baik.

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti menggambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 : Kerangka Pikir Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan keadaan dan fenomena mengenai kondisi yang terjadi secara lebih jelas. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas pada filsafat postpositivisme, yaitu penelitian yang meneliti keadaan objek secara alamiah, hasil penelitian ini akan dijabarkan secara generalisasi.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memotret fenomena yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk apa adanya. Sebagai tatanan logis, fenomenologi mengkaji struktur pengalaman dan kesadaran. Dalam arti sebenarnya, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena segala sesuatu yang muncul dalam penampakan kita. Titik fokus fenomenologi bukan hanya sekedar fenomena, akan tetapi menjadi pengalaman sadar dari perspektif individu atau yang mengalaminya secara langsung.⁵⁸

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini bertujuan untuk memaparkan suatu keadaan serta menjelaskan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang bertempat di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan penelitian terhitung mulai bulan Juni 2020 untuk pengambilan data observasi pra-penelitian sampai dengan April 2021.

Adapun subjek penelitian yaitu informan yang berperan sebagai narasumber mengenai suatu objek penelitian, pemilihan subjek tersebut menggunakan suatu pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki hubungan dengan objek

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung Alfabeta, 2012), 15.

⁵⁸Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, (Panjajaran: Perpustakaan Pusat UII, 2009), 22.

penelitian.⁵⁹ Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur yang ada, antara lain:

1. Data guru dan pegawai MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.
2. Data siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.
3. Data sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.
4. Data terkait perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga melalui wawancara, karena kepala sekolah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Guru kelas atas (IV, V dan IV) MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga melalui wawancara, karena dengan mewawancarai guru kelas peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar serta kendala yang dihadapi oleh guru.

Maka dapat dipahami bahwa sumber data utama menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, sehingga data-data yang diperlukan peneliti sudah terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan secara langsung.⁶⁰ Wawancara dilakukan peneliti guna memperoleh data secara lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD.....*, 124.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 25.

sekolah, guru kelas dan siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Teknik pengumpulan data wawancara digunakan peneliti sebagai cara untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

- a. Kepala sekolah, merupakan pimpinan sekolah yang memberikan berbagai kebijakan maupun kegiatan-kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga yang memberikan arahan secara langsung terhadap guru dan peserta didik mengenai program yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Guru tematik kelas atas, merupakan pengampu mata pelajaran di kelas IV, V, dan VI sekaligus wali kelas IV, V, dan VI yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran berbasis lingkungan di kelas tersebut.
- c. Peserta didik, wawancara dilakukan guna memperkuat data dan menganalisis penelitian terkait dengan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, sistematis dan seksama dengan penggunaan alat indra.⁶¹ Metode observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas tentang objek yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Peneliti mengamati bagaimana guru menerapkan model pembelajaran tematik berbasis lingkungan kepada peserta didik dari semua aspek yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi atau penilaian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber penelitian kualitatif baik dalam bentuk foto, sketsa, brosur, buku harian, surat-surat, maupun berbagai dokumen resmi lainnya.⁶² Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data berupa catatan tertulis maupun gambar yang

⁶¹ Zaenal Mustofa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha. Ilmu, 2009), 94.

⁶² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 85.

berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁶³ Metode dokumentasi yang menunjang penelitian ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Adapun dokumentasi dalam penelitian yaitu berupa catatan-catatan, rancangan pembelajaran (RPP) dan foto pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan. Jadi, metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan berbagai data mengenai segala kegiatan yang berlangsung yang mendukung data penelitian pembelajaran berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada di MI Ma'arif NU 02 Tamansari berupa RPP, catatan-catatan, surat, foto, gambar, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah cara yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi dengan mengelompokkan data tersebut ke suatu katagori, melakukan penjabran, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mengambil bagian yang penting dan dipelajari, dan menarik simpulan agar data dapat dipahami oleh peneliti ataupun orang lain.

Tahap awal yang dilakukan adalah peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu data tersebut dibagi menjadi beberapa katagori yang disesuaikan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang dibagi menjadi 3 langkah yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi data (*verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan teknik analisis data yang dilaksanakan untuk mengolah data dengan merangkum, memilih informasi inti yang menjadi inti penelitian, memfokuskan data yang dianggap penting, dan membuang data yang tidak diperlukan. Data penelitian yang diperoleh merupakan data yang cukup banyak yang berasal dari berbagai teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan proses reduksi data yaitu untuk merangkum, mengelompokkan

⁶³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 139.

maupun memilah-milah data-data yang sekiranya diperlukan dan relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.⁶⁴

Tahap reduksi data dilaksanakan peneliti untuk menelaah data secara menyeluruh didapatkan dari lapangan berkaitan dengan “perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan penilaian atau evaluasi”. Adapun kegiatan dalam tahap reduksi data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu; *pertama*, melakukan pengumpulan data dan informasi dari catatan lapangan hasil observasi dan hasil wawancara; *kedua*, memilah dan memilih informasi yang dianggap penting dari setiap temuan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Reduksi Data

Catatan Lapangan MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga		
↓		
Reduksi Data		
Place	Person	Aktivitas
MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga	Tenaga pendidik dan kependidikan (guru dan peserta didik)	Pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data berguna untuk memperoleh data yang tersusun dalam suatu hubungan antar fenomena, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam memaknai sesuatu yang sebenarnya terjadi, serta dapat merencanakan suatu langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang benar dan memiliki alur pikir yang jelas adalah hal yang diinginkan oleh semua peneliti. Penyajian data yang benar menjadi satu langkah penting untuk mencapai analisis

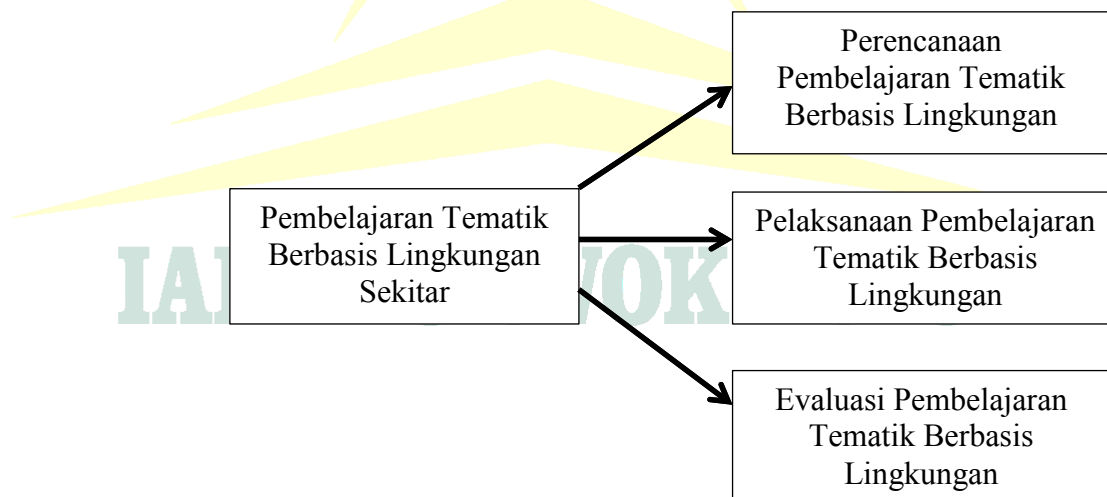
⁶⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian.....*,339.

kualitatif yang valid. Penyajian yang banyak digunakan adalah dalam bentuk narasi.⁶⁵

Penyajian data pada langkah ini yaitu penyampaian informasi berdasarkan data yang didapatkan dari MI Ma'arif NU 02 Tamansari sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami suatu kejadian maupun tindakan peristiwa. Tahapan ini peneliti merangkum penelitian terhadap susunan yang runtut untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan peneliti pada tahapan ini yaitu; pertama, merangkum data secara sistematis dan deskriptif, sehingga tema utama penelitian mampu dipahami secara lebih mudah. Kedua, memaknai setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Apabila penyajian data belum sesuai atau memenuhi kriteria, maka peneliti melakukan penelitian lagi untuk memperoleh data-data yang diperlukan disesuaikan dengan alur penelitian.

Bagan 3.2 Penyajian Data



3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir menurut Miles and Huberman pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dirumuskan masih bersifat sementara, oleh karena itu data masih dapat

⁶⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian.....*, 341.

diuji lagi dengan data yang ada di lapangan. Verifikasi data dilakukan dengan merefleksikan lagi melalui teknik pemeriksaan data triangulasi.⁶⁶ Setelah peneliti melakukan uji kebenaran hasil penelitian, dan hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti bisa melakukan penerikan kesimpulan secara deskriptif sebagai laporan penelitian.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu temuan baru yang belum pernah ditemui pada penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk deskripsi maupun gambaran dari suatu objek yang masih bersifat abu-abu menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun dalam bentuk hipotesis atau teori. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif analisis atau gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar menguji data yang telah diperoleh, selain itu keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang telah dilaksanakan termasuk penelitian ilmiah atau tidak. Suatu informasi dalam penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah maka dilakukanlah uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁶⁷

1. Credibility Uji credibility (kredibilitas)

Uji kredibilitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian yang telah dilaksanakan telah teruji kebenarannya serta hasil data tersebut dapat dipercaya kebenaran dari suatu karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab,

⁶⁶ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*.....,345.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 270.

semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi data merupakan suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu data dan informasi yang didapatkan peneliti dari berbagai sudut pandang. Triangulasi data menggunakan sesuatu di luar data untuk mengecek atau sebagai pembandingan data.⁶⁸

Triangulasi data dimanfaatkan untuk mengklarifikasi dan menguji kredibilitas suatu data. Ada empat jenis triangulasi yang

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 330.

digunakan sebagai teknik pengecekan kebenaran suatu data yaitu antara lain triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁹

Adapun penelitian ini memakai triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan suatu data dengan cara yang berbeda. Seperti yang sudah dijabarkan melalui penjelasan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan triangulasi metode adalah untuk mengetahui kebenaran data dengan membandingkan data yang telah didapatkan dari sumber lain. Melalui sudut pandang atau perspektif yang berbeda, diharapkan bahwa hasil mendekati kenyataan. Jika beberapa prosedur pengumpulan data mengungkapkan hal yang persis sama, maka tingkat kebenarannya menjadi lebih tepat.

2. Transferability

Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁷⁰

3. Dependability

Suatu penelitian dapat dikatakan *dependability* apabila penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti akan mendapatkan hasil yang sama apabila dilakukan oleh orang lain melalui proses yang sama.

4. Confirmability Objektivitas.

Sebuah ujian dapat dianggap objektif jika penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Uji confirmability artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang sudah dilaksanakan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*....., 330.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*., 276

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Tabel 4.1 Profil Madrasah

Identitas	Keterangan
Nama Sekolah	MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga
Kepala Sekolah	Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NSM	111233030118
NPSN	60710577
Waktu belajar	Pagi
Akreditasi	A
Status	Swasta
Bentuk pendidikan	MI
Penyelenggara	Perorangan
SK Pendirian sekolah	K/2584/III/75
Tanggal SK Pendirian	1975-01-01
Luas tanah milik	616 m.

2. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Nama awal Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari adalah Madrasah Diniyah NU yang disingkat sebagai MADINU. Madrasah ini berdiri pada tahun 1948 dan saat itu pembelajaran sore. Beberapa orang menyebut sekolah bahasa Arab karena materi yang diberikan kepada siswa adalah materi agama.

Setelah berjalan seperti yang diharapkan, pada tahun 1967 pemerintah mengangkat banyak guru negeri, maka pengurus MADINU mengajukan permohonan kepada para Kepala Cabang Agama di Kabupaten Purbalingga

untuk diberikan guru negeri. Kemudian oleh Dinas Agama diberikan 2 orang guru negeri, yaitu pendidik perempuan dan laki-laki. Memasuki tahun ajaran 1968, MADINU baru memiliki 3 ruang belajar, sedangkan pada saat itu tenaga pendidik cukup memadai. Sejalan dengan itu, para pengajar perempuan bergerak untuk mendirikan TK NU atau RA.

Alasan dan tujuan TK NU/RA adalah agar siswa banyak yang masuk dan belajar ke MADINU, namun pada tahun 1971 banyak alumni TK NU/RA yang melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD), sehingga administrasi MADINU menjadi terhambat. Maka memasuki awal tahun 1972, para guru negeri di MADINU bergerak untuk meningkatkan kapasitas Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Namun, saat itu paguyuban NU berada dalam kondisi yang sangat rapuh, sehingga nama-nama Madrasah bergeser, seperti MI GUPPI, MI YAPPI, MI Diponegoro, dan MI Al-Huda.

Desa Bantarwaru/Tamansari mengambil 2 nama, Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda (MIA), yang biasa disebut MIA Tamansari 2. Pada tahun 1972, MIA Tamansari 2 mendapat peserta didik. Kelas 1 menerima lulusan RA dan menerima peserta didik yang keluar dari sekolah dasar, namun siswa yang belajar di MIA Tamansari 2 dapat menyelesaikannya sampai lulus, tidak satupun dari mereka yang keluar sejak berdirinya pada tahun 1972 dan pada tahun 1976 mereka selalu menamatkan siswanya.

Setelah ada Khitoh NU dari kecamatan dan dari cabang, semua sekolah di bawah naungan Nahdatul Ulama (NU) harus diberi nama Ma'arif NU. Maka berdasarkan Surat Kontrak Yayasan Madrasah Nomor : 1276/PW.11/LPM/III/2006 ditetapkan tanggal 1 Januari 1972 adalah tahun berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari dengan nomor madrasah A.11.35. 01.02842².

Lahan yang mendasari berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah tanah wakaf yang diberikan oleh Bapak Ahmad Sidehi yang cukup untuk tiga ruang belajar mengajar, masing-masing ruangan berukuran 6x7 meter.

3. Visi Misi Madrasah

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah : “Islam, Bermutu, dan Populis.”
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari:

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, pengayaan dan pembinaan secara efektif di lingkungan Madrasah.
 - 2) Menggali potensi siswa dalam pendidikan dan pembelajaran Islam yang Aswaja.
 - 3) Melaksanakan KBM yang efektif agar mempunyai daya saing, dikenal dan berakhlak.
4. Letak Geografis MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari berlokasi di Desa Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Adapaun batasan-batasan desa Tamansari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Makam
- b. Sebelah timur : Desa Tajug
- c. Sebelah selatan : Desa Kertanegara
- d. Sebelah barat : Desa Tunjungmuli.

Mayoritas penduduk desa Tamansari memiliki pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Kondisi ekonomi desa ini tergolong sedang, namun perhatian dan kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya dapat dikatakan sudah tinggi.

B. Keadaan Pendidik dan Siswa

Guru selaku pendidik ialah salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya apabila dibanding dengan faktor- faktor lain dalam proses pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran. Guru yang mempunyai peran yang sangat besar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, membekali beberapa keahlian, dan mengajarkan nilai- nilai serta budi pekerti yang baik kepada tiap peserta didik.

Ada pula banyaknya guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif NU 02 Tamansari pada tahun 2020/ 2021 yaitu 4 guru PNS serta 6 guru wiyata bakti. Adapun guru yang sudah menamatkan sertifikasi guru yaitu 1 guru agama serta 8 guru kelas.

Berikut ini merupakan keadaan guru di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga:

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai MI Ma'arif NU 02 Tamansari

No.	Nama	NIP	Kepegawaian
1.	Sarwono Zuhdi	198010202007011012	PNS
2.	Widati	197301182007012021	PNS
3.	Sulis Fatimah	197512092007012020	PNS
4.	Slamet Tohirin	196805171996031003	PNS
5.	Amin Sulaiman	-	WB
6.	Rofiatun Akhiroh	-	WB
7.	Irwandi	-	WB
8.	Suryati	-	WB
9.	Ika Partiningsih	-	WB
10.	Ade Trihastowo	-	WB
11.	Apriyanti Kusumasari	-	Staff
12.	Rohman	-	Staff

Tabel 4.3 Daftar Guru Sertifikasi

No.	Nama	Sertifikasi
1.	Sarwono Zuhdi	Aqidah Akhlak
2.	Widati	Guru Kelas
3.	Sulis Fatimah	Guru Kelas
4.	Slamet Tohirin	Guru Kelas
5.	Amin Sulaiman	Guru Kelas
6.	Rofiatun Akhiroh	Guru Kelas
7.	Irwandi	Guru Kelas
8.	Suryati	Guru Kelas
9.	Ika Partiningsih	Guru Kelas

Adapun siswa sebagai salah satu faktor pendidikan dan pengajaran dapat dipandang sebagai input yang akan berkembang setelah melalui proses latihan dan bimbingan, sehingga menjadi manusia (output) berbudaya yang penuh dengan dinamika dan kreatifitas. Oleh sebab itu, mereka harus dipandang sebagai subjek dan objek, dengan demikian usaha pendidikan dan pengajaran akan

tumbuh sempurna dan berkembang ke arah kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Berikut keadaan siswa siswi MI Ma'arif NU 02 Tamansari tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1.	I	1	4	5	9
2.	II	2	13	17	30
3.	III	1	10	9	19
4.	IV	1	13	10	23
5.	V	1	11	13	24
6.	VI	1	10	14	24
Jumlah		7	61	68	129

C. Kegiatan Belajar Mengajar dan Program Sekolah

1. Setiap hari pada saat pertemuan tatap muka di sekolah pukul 07.00-08.00 peserta didik kelas 1-6 melaksanakan kegiatan ngaji yang dibimbing oleh guru kelas tadarus Al-Qur'an, juz ama dan asmaul husna.
2. Adapun kegiatan kelas rendah 1-3 adalah hafalan surah-surah pendek dan asmaul husna. Kegiatan kelas tinggi 4-6 adalah tadarus Qur'an.
3. Sholat dhuhur secara berjamaah dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at di masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik disiplin melaksanakan shalat fardhu dengan teratur dan tepat waktu.
4. Infak dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan memberi seikhlasnya.
5. Setiap hari Jum'at dilaksanakan sholat dhuha bersama-sama di masjid.
6. Setelah melaksanakan sholat dhuha, dilanjutkan membaca majmu syarif, secara serempak.
7. Program madrasah lainya yang kerap dilaksanakan adalah kegiatan ziaoroh kubur pendiri madrasah yang dilaksanakan rutin sebulan sekali di hari jum'at.

8. Untuk memperdalam dan menambah ilmu tentang agama pihak madrasah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa membaca kitab kuning yang diwajibkan untuk kelas 5.
9. Pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu warga sekolah, ketika mengawali dan mengahiri pembelajaran dan setiap masuk dan keluar dari ruang kelas atau kantor.
10. Melakukan pembiasaan dan budaya berjabat tangan kepada siswa yaitu pada saat guru menyambut kedatangan siswa di pintu masuk pintu gerbang sekolah, berjabat tangan ketika bertemu dengan temannya, ketika datang dan pulang, dan kebiasaan untuk berpamitan dengan bapak/ibu guru pada saat jam pelajaran selesai.
11. Melakukan pembiasaan berdoa ketika: keluar masuk kamar mandi/wc, makan, minum, memulai pembelajaran dan mengahiri pembelajaran.
12. Melakukan bimbingan belajar lebih lanjut pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
13. Memanfaatkan dan memaksimalkan fungsi perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.
14. Sekolah menggunakan kurikulum 2013.
15. Selama pandemi covid-19 pembelajaran menggunakan sistem luring dan daring.
16. Kegiatan luring dilaksanakan di setiap kelompok pada masing-masing kelas, dilakukan di rumah atau di luar ruangan/luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
17. Kegiatan daring dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial, seperti whatsapp dan video meeting.
18. Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan baik di dalam kelas, luar kelas ataupun di lingkungan sekitar.
19. Melaksanakan kebersihan lingkungan madrasah melalui kegiatan Jum'at bersih.
20. Kegiatan menanam pohon dan tanaman hias di lingkungan sekolah.
21. Meyertakan peserta didik untuk mengikuti lomba antar sekolah.
22. Mengikuti kompetisi kegiatan pramuka tingkat kecamatan dan kabupaten.

D. Sarana dan Prasarana

Kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan maksimal apabila tidak didukung dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Bangunan Fisik	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 buah
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang TU	1 buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah
6.	WC guru	1 buah
7.	WC siswa	3 buah
8.	Ruang UKS	1 buah
9.	Masjid	1 buah

Bangunan fisik tersebut berguna untuk lebih menunjang penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu sekolah juga dilengkapi oleh prasarana atau fasilitas-fasilitas lainnya, antara lain:

Tabel 4.6 Prasarana/Fasilitas Madrasah

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Meja guru	12 buah
2.	Kursi guru	12 buah
3.	Meja siswa	150 buah
4.	Kursi siswa	290 buah
5.	Papan tulis	7 buah
6.	Almari kelas	7 buah
7.	Alat-alat olahraga	Matras, bola kasti, bola kaki, bola volley, net, raket, busur, lempar lembing.
8.	Peralatan IPA	1 buah mikroskop. 1 set gelas ukur, 1

		buah kerangka manusia, 2 buah kerangka hewan/
9.	Sarana Perpustakaan a. Buku pelajaran b. Majalah c. Buku agama d. Komik	1680 buah 81 buah 56 buah

E. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar

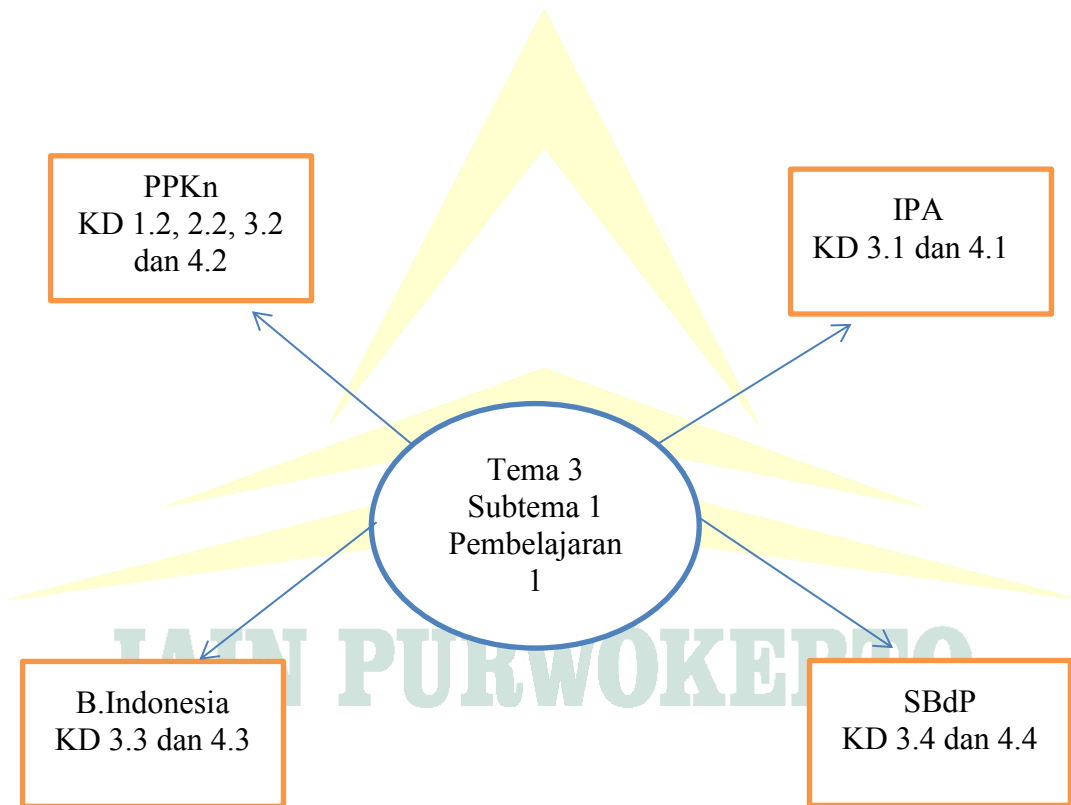
Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan kegiatan dengan merancang strategi, cara, teknik dan tindakan yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan secara merata.⁷¹ Perencanaan inilah yang disebut sebagai proses dalam memastikan tujuan yang hendak dicapai serta strategi apa yang hendak dipakai dalam mencapai suatu tujuan. Pada tahapan perencanaan, guru kelas terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap tema pembelajaran tematik yang dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Adapun pemetaan tema-tema berbasis lingkungan di kelas atas, serta ilustrasi model jaring laba-laba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pemetaan Tematik Kelas IV

Judul Tema	Pembelajaran Berbasis Lingkungan	
	Ya	Tidak
Tema 1 Indahnya Kebersamaan	-	v
Tema 2 Selalu Berhemat Energi	-	v
Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup	v	-
Tema 4 Berbagi Pekerjaan	v	-

⁷¹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 1*, 2001, Jakarta: Salemba Empat, 1

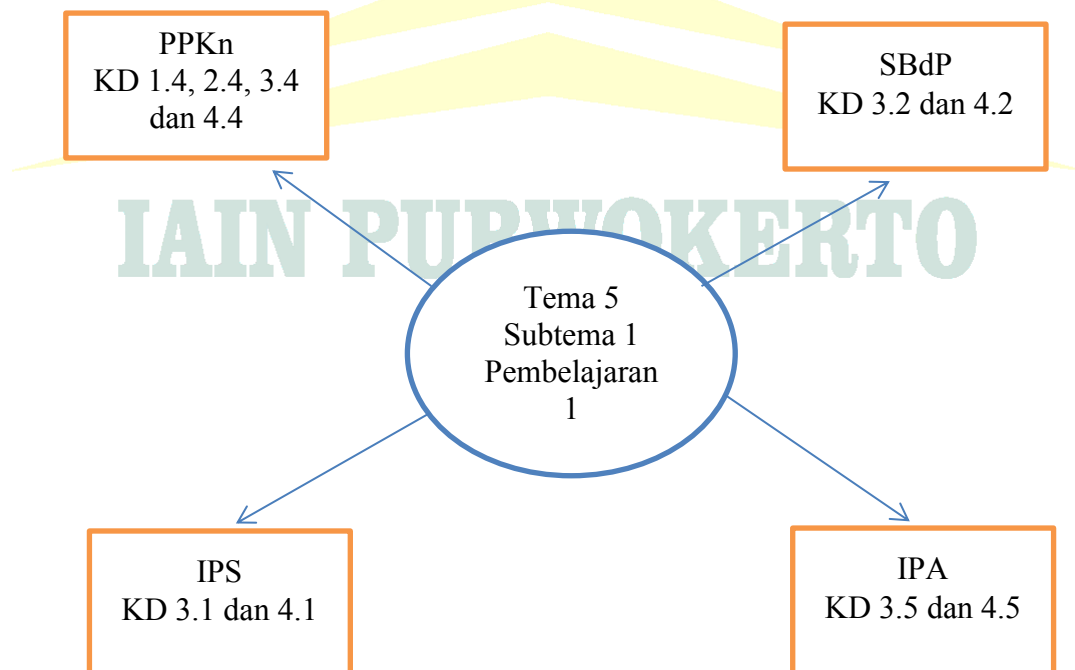
Tema 5 Pahlawanku	-	V
Tema 6 Cita-Citaku	-	V
Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku	V	-
Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku	V	-
Tema 9 Kayanya Negeriku	V	-



Bagan 4.1 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas IV

Tabel 4.8 Pemetaan Tematik Kelas V

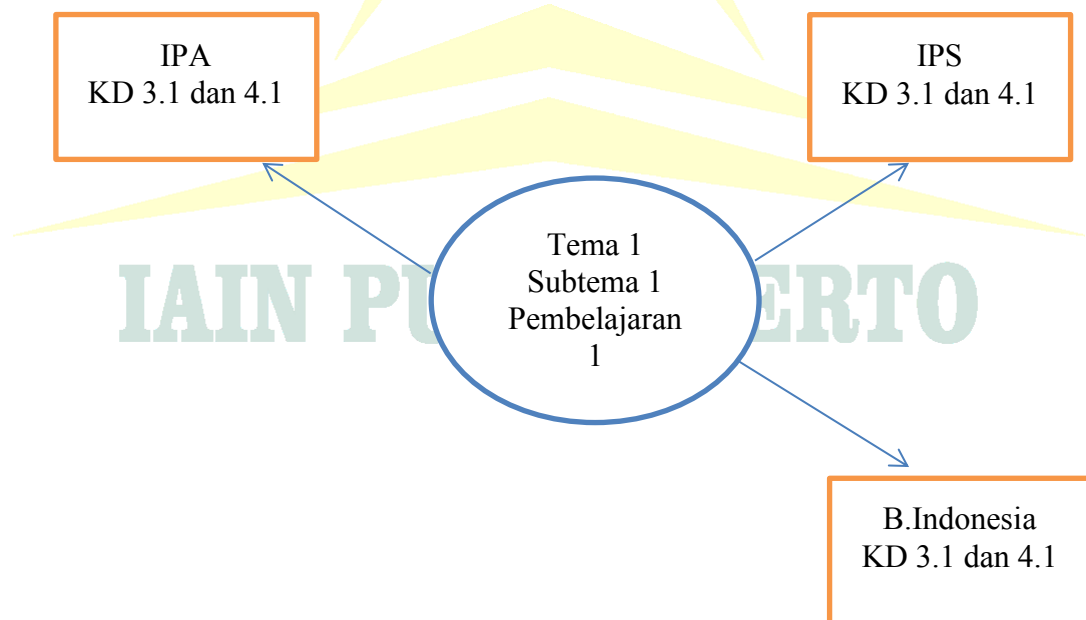
Judul Tema	Pembelajaran Berbasis Lingkungan	
	Ya	Tidak
Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia	v	-
Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan	-	v
Tema 3 Makanan Sehat	-	v
Tema 4 Sehat Itu Penting	-	v
Tema 5 Ekosistem	v	-
Tema 6 Panas dan Perpindahannya	v	-
Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan	v	-
Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	v	-
Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita	-	v



Bagan 4.2 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas V

Tabel 4.9 Pemetaan Tematik Kelas VI

Judul Tema	Pembelajaran Berbasis Lingkungan	
	Ya	Tidak
Tema 1 Selamatkan Makhuk Hidup	v	-
Tema 2 Persatuan dan Perbedaan	-	v
Tema 3 Tokoh dan Penemuan	-	v
Tema 4 Globalisasi	v	-
Tema 5 Wirausaha	-	v
Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera	v	-
Tema 7 Kepimpinan	-	v
Tema 8 Bumiku	v	-
Tema 9 Menjelajah Angkasa Luar	-	v



Bagan 4.3 Model jaring laba-laba pembelajaran tematik kelas VI

Langkah selanjutnya setelah pemetaan tema adalah guru akan memilah-milah sub tema pembelajaran yang akan disampaikan melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam tema-tema tersebut. Lalu menentukan indikator pembelajaran. Langkah selanjutnya guru kelas membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuan.

Rencana pembelajaran (RPP) adalah proses sistematis yang disiapkan guru untuk tindakan pembelajaran yang akan dilakukan. Rencana kurikulum yang disusun harus mengacu pada kurikulum 2013, yang meliputi identitas, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian (kognitif, sikap, dan psikomotorik).⁷² Pada dasarnya RPP adalah suatu bentuk rancangan atau gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik, dan menjadi tanggung jawabnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan di ruang kelas atau di luar kelas beracuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari beberapa muatan pelajaran yang disatukan menjadi tema yang utuh. RPP merupakan suatu alat yang menjadi acuan setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran efektif juga turut berperan dalam membantu peserta didik untuk bisa memahami secara jelas tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sangat menentukan ketercapaian hasil belajar pada peserta didik. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan pembelajaran secara matang.⁷³

⁷² Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008) 16.

⁷³ Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga", *Jurnal Kependidikan* Vol. 8 No.2, November (2020) : 266.

Berikut ini pemaparan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV, V dan VI sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel RPP Kelas IV, V, dan VI.

Deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
Mencantumkan identitas (mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu).	v	-	v	-	v	-
Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator.	v	-	v	-	v	-
Rumusan tujuan berisi kegiatan operasional.	v	-	v	-	v	-
Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi.	v	-	v	-	v	-
Guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang ada di RPP.	v	-	v	-	v	-
Guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan scientific.	v	-	v	-	v	-
Guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi diintegrasikan dengan lingkungan sekitar.	v	-	v	-	v	-
RPP sudah mencakup langkah-langkah pembelajaran yang berisi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.	v	-	v	-	v	-
Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan RPP.	v	-	v	-	v	-
Penilaian terdiri dari: jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.	v	-	v	-	v	-

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sistematika proses pelaksanaan pembelajaran dalam satu kali pertemuan maupun lebih. RPP menyiratkan apa yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Melalui RPP, guru dapat mengidentifikasi dari awal apakah pembelajaran yang dikembangkan telah menerapkan konsep pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan telah mampu memiliki keterampilan siswa ataupun belum. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai proyeksi tindakan mempunyai arti bahwa rencana pembelajaran yang disusun oleh guru harus berpedoman pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka sudah menjadi pilihan yang tepat jika RPP dikembangkan oleh guru dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.⁷⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik menyadari bahwa lingkungan sekitar dibutuhkan siswa untuk menunjang proses pembelajaran, karena dapat memberi peranan besar terhadap motivasi belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar membutuhkan waktu cukup lama, karena dalam proses perencanaan ini guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah: persiapan terkait situasi dan kondisi, persiapan terhadap diri peserta didik, persiapan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tepat, persiapan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, persiapan terkait pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, persiapan terkait pemilihan dan penggunaan media belajar, dan persiapan terkait teknik penilaian atau evaluasi belajar yang tepat. Beberapa persiapan tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Sedangkan persiapan terkait teknik evaluasi dapat terlihat dari kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

⁷⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 35.

F. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang mempunyai peran untuk menunjukkan hasil belajar siswa, tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik itu sendiri. Adapun proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum 2013, oleh karena itu pada pelaksanaannya setiap muatan mata pelajaran tidak terpisah sendiri-sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran untuk kepentingan belajar siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk sumber belajar, maka guru juga dapat menyediakan dan menggunakan media belajar maupun alat peraga berbasis lingkungan ke dalam kelas, ataupun sebaliknya guru juga dapat membawa siswa ke luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan maupun benda-benda yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai sumber dan media untuk belajar siswa.⁷⁵

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan ini diterapkan pada kelas atas di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga. Pada tahap pelaksanaan pembelajarannya terdapat pola integrasi nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pembelajaran lain. Penjelasan tersebut seperti yang dipaparkan oleh Bu Sulis Fatimah selaku guru kelas IV yaitu:

“Pembelajaran tematik berbasis lingkungan merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk usaha guru untuk menumbuhkan sikap cinta dan peduli siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.”

Mengenalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa adalah salah satu bentuk usaha pendidik dalam menanamkan sikap cinta lingkungan sejak dini kepada siswa. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam penanaman cinta lingkungan berupa pembelajaran studywisata, yaitu dengan mengajak siswa bereksplorasi ke alam di sekitar sekolah yang menyajikan berbagai pengetahuan yang sangat luas dan kompleks. Hal ini didukung dengan kondisi dan lokasi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga yang berada di daerah pedesaan sehingga mendukung proses pembelajaran tematik yang berbasis lingkungan sekitar.

⁷⁵ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 136.

Adapun tema yang digunakan pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas atas disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sekiranya dapat diintegrasikan dengan lingkungan yang ada di sekitar sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat banyak kegiatan siswa yang dituntut untuk melakukan pengamatan dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga siswa dapat melakukan pengamatan terhadap berbagai makhluk hidup yang ada lingkungan sekitar maupun interaksi sosial di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan dilakukan di kelas atas di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga. Kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI dengan alasan bahwa siswa pada kelas atas sudah dapat berpikir secara luas dan pengetahuan yang ingin diketahui juga beragam. Siswa pada kelas atas sudah diajarkan untuk dapat mandiri dalam mencari informasi melalui pendekatan konstruktivisme dan *inquiry*, yaitu siswa dilatih untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri dan aktif mencari tahu.

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah penerapan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan saintifik sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani dalam Jurnal Pendidikan Islam:

“In the 2013 curriculum, the use of the central learning approach is supported by the use of scientific learning strategies. Scientific learning strategies describe the instructive design of educational stimulation that is varied and imaginative for children planned and organized by the teacher systematically. Scientific learning strategies emphasize the dimensions of observation, reasoning, discovery, validation, and explanation of truth. Scientific learning strategies emphasize the importance of collaboration and collaboration between children in solving learning problems. Systematic activities in scientific learning strategies include observing, asking, trying, processing, presenting, concluding, and. In order for the central learning approach and scientific learning strategies to be implemented effectively and efficiently to achieve the stated learning goals, the teacher must have the ability to manage the central's learning. The ability of teachers to manage learning centrals is largely determined by their pedagogical and professional competencies.”⁷⁶

Pada kurikulum 2013, penggunaan pendekatan *central learning* didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran saintifik. Strategi pembelajaran saintifik menggambarkan rancangan instruktif stimulasi pendidikan yang variatif dan

⁷⁶ Tutuk Ningsih dan Novan Ardy Wiyani, “Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarden”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.1, (2021): 35-53.

imajinatif bagi anak yang direncanakan dan diselenggarakan oleh guru secara sistematis. Strategi pembelajaran saintifik menekankan pada dimensi observasi, penalaran, penemuan, validasi, dan penjelasan kebenaran. Strategi pembelajaran saintifik menekankan pentingnya kolaborasi dan kolaborasi antar anak dalam memecahkan masalah pembelajaran. Kegiatan sistematis dalam strategi pembelajaran saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, mengomunikasikan, dan menyimpulkan. Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik. Kemampuan guru mengelola pusat pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan profesionalnya.

Di bawah ini merupakan gambaran/deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di Kelas IV Tema 3.

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan mengamati mampu dibangun oleh guru kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Tamansari secara baik, dalam aspek mengamati guru mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan kegiatan pengamatan terhadap objek yang akan dipelajari. Pengidentifikasian objek dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga hal ini mampu mendorong siswa untuk menemukan fakta tentang apa yang akan dipelajari dengan menggunakan panca indera dari masing-masing siswa (melihat, mendengar, menyimak, dan membaca). Dalam kegiatan mengamati, guru tidak berperan aktif, melainkan peserta didik yang memiliki peran lebih aktif pada saat melakukan pengamatan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekitar.

Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan tentang tumbuhan yang mereka temui di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan agar peserta didik bisa mengamati secara langsung bagian-bagian tumbuhan dengan cara melihat, meraba ataupun memegang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengamati setiap tumbuhan yang dilihatnya.

Kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dan lebih bermakna.

b. Kegiatan Menanya

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran, bertanya tidak harus dilakukan antara siswa dengan guru saja, akan tetapi bertanya dapat dilakukan diantara siswa lainnya. Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan bertanya siswa dapat menggali informasi atau materi yang belum diketahuinya. Selain itu, kegiatan bertanya juga penting bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap materi yang diajarkan.

Pada dasarnya kegiatan bertanya selalu diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga terlihat pada saat penulis melakukan penelitian dalam pembelajaran tematik di kelas IV. Kegiatan bertanya di kelas IV diterapkan oleh guru hampir disetiap proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru baik sebelum maupun sesudah materi pelajaran diberikan, kegiatan bertanya juga digunakan guru sebagai apesepsi dalam pembelajaran dengan tujuan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah diberikan.

Selain hal diatas, kegiatan bertanya juga dilakukan oleh guru dan siswa dalam bentuk diskusi kelas. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberi kesempatan berpartisipasi untuk melakukan tanya jawab dan mengomentari pendapat dari siswa lain mengenai permasalahan yang sedang dikaji. Dalam menjawab pertanyaan siswa, guru biasanya tidak langsung menjawabnya sendiri tetapi dilemparkan ke siswa lainnya terlebih dahulu, baru kemudian kalau siswa tidak bisa atau kurang sempurna dalam menjawab guru akan meluruskannya. Hal ini bertujuan melatih siswa untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan ide atau gagasannya dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan mengeksplorasi di kelas IV sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru yaitu peserta didik beserta kelompok mendiskusikan bagian-bagian tumbuhan yang sudah diamati pada setiap kelompok, lalu menjawab beberapa pertanyaan yang ada di lembar diskusi yang sudah dibagikan guru. Siswa berdiskusi dan menuliskan jawabannya. Kegiatan berdiskusi berjalan dengan aktif dan kondusif.

Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik yaitu mendiskusikan/ mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi dengan teman kelompok, lingkungan sekitar, buku bacaan, buku pedoman dan lain-lain. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan mengeksplorasi adalah mengemabangkan sikap teliti, bekerja sama, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, serta dapat melatih siswa untuk mampu menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar darimana saja dan dimana saja.

Sedangkan pada kegiatan mencoba yang dilaksanakan di kelas IV yaitu guru memerintahkan siswa untuk membuat kolase sesuai dengan kreatifitas mereka masing-masing. Siswa dapat memanfaatkan daun-daun yang hijau ataupun kering serta berbagai jenis biji-bijian yang mereka temukan di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik terlihat sangat antusias dan kegiatan pembelajaran terlihat begitu menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, tidak ada siswa yang pasif dalam kegiatan ini, semua siswa aktif mencari bunga, daun-daunan, ranting, serta biji-bijian untuk dijadikan bahan untuk membuat kolase.

Selain beberapa kegiatan yang telah dikemukakan tersebut, pada kegiatan mencoba di kelas IV pada pertemuan selanjutnya adalah melalui kegiatan menanam tumbuhan. Pada pertemuan ini guru meminta siswa untuk untuk memahami lebih dalam tentang tumbuhan dan upaya pelestariannya, siswa kemudian praktek menanam satu jenis tumbuhan yaitu tanaman cabai di dalam pot kecil berupa botol bekas yang mereka bawa dari rumah.

Langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan adalah; (1) Masing-masing siswa memotong botol bekas yang mereka bawa dari rumah, botol tersebut dipotong menjadi dua bagian, bagian atas botol akan digunakan sebagai alat untuk mengambil media tanah dan bagian bawah botol sebagai pot yang akan dijadikan tempat tumbuhan; (2) setelah pemotongan botol, siswa mengambil tanah di lingkungan sekitar dan memasukkannya ke dalam botol (3) langkah selanjutnya siswa mengambil biji atau benih tanaman cabai dan memasukkannya ke dalam tanah pot miliknya (4) Jika sudah, siswa mengambil pupuk yang kemudian dimasukan ke dalam media tanam tersebut (5) Berikutnya, setiap siswa menyirami tanaman tersebut secukupnya; (6) Langkah terakhir masing-masing siswa menaruh hasil tanamannya di tempat yang cukup cahaya dan siswa diberikan tanggung jawab oleh guru untuk merawat tanamannya hingga besar dan berbuah. Kegiatan ini merupakan wujud nyata siswa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini kepada setiap siswa.

d. Kegiatan Menalar/Mengasosiasi

Kegiatan menalar yang dilakukan guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar yaitu peserta didik mengumpulkan informasi dari apa yang telah didiskusikan kemudian menganalisis bersama dengan kelompoknya. Kegiatan ini menekankan aktifitas belajar peserta didik untuk melakukan proses pemahaman, mendapatkan makna/pengertian tentang fakta, gejala, kegiatan, gagasan, nilai dan lain-lain.

Adapun aktifitas menalar pada kelas IV terlihat ketika siswa terlihat ketika siswa membuat kolase dari kerangka yang sudah disediakan guru, siswa harus dapat mencocokkan sesuai dengan penalaran masing-masing siswa bahan-bahan apa saja yang akan mereka gunakan serta padu padankan ke dalam kolase sehingga mampu mengkrerasikan kolase yang indah dan selaras. Selain membutuhkan aspek penalaran yang bagus, kegiatan membuat kolase di kelas IV juga mampu menumbuhkan daya imajinasi dan kreatifitas setiap siswa.

e. Kegiatan Mengomunikasikan

Pada dasarnya komunikasi merupakan proses menyampaikan suatu informasi (pesan) kepada orang lain. Pada saat melakukan komunikasi anak mengekspresikan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasanya. Secara naluri, seorang anak akan mengekspresikan hal yang dipikirkannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat memahami jalan pikiran dan mengerti perasaan yang dialaminya. Komunikasi antara anak dengan lingkungannya dapat terjalin dengan baik melalui bahasa.⁷⁷

Dalam setiap pembelajaran guru selalu berusaha mengkomunikasikan materi kepada siswa secara baik. Setiap pembelajaran guru pun selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat, tidak hanya itu guru kelas IV juga selalu berusaha menjelaskan setiap objek dan kejadian yang dipelajari secara runtut dan jelas agar siswa mampu memahami tema/ materi yang diberikan oleh guru dan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pasti ada beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran seperti pemahaman dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru selalu memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang belum atau tidak diketahui oleh siswa. Setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersama-sama dengan siswa agar siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapat.

Dalam merumuskan pendapat, guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi. Dengan keterampilan mengkomunikasikan guru dapat melatih siswa untuk percaya diri dan yakin dengan hasil belajarnya.

⁷⁷ Desi Nurkholifah, Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No.2 (2020): 62.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di Kelas V Tema 5

a. Kegiatan Mengamati

Kegiatan Mengamati yang dilaksanakan di kelas V pada Tema 5 pembelajaran 1 materi tentang Ekosistem, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan judul tema yaitu “Ekosistem”. Guru membagikan uraian dalam tema ini bahwa siswa hendak mencari data serta menguasai lebih rinci tentang ekosistem dengan aktivitas eksplorasi serta melakukan pengamatan. Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningful learning). Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan siswa mampu memaksimalkan panca indra untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari objek yang diamati.

Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan terhadap ekosistem yang terdapat di area terdekat, yaitu ekosistem sawah, sungai, serta kebun. Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui tentang ekosistem dan komponen-komponennya. Jika sudah, siswa saling menukarkan hasil pertanyaannya dengan siswa lain, dan siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapatkan, guru bersama-sama memberikan bimbingan dan arahan. Aktivitas ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dalam mendapatkan informasi untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan pengamatan yang dilaksanakan di kelas V, peserta didik merasa senang dan tertantang. Peserta didik terlihat aktif dalam melakukan kegiatan ini. Proses mengamati mampu mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan pembelajaran yang tinggi.

b. Kegiatan Menanya

Kegiatan bertanya pada kelas V dilakukan pada awal pembelajaran sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru bertanya: “Apa pendapat kalian tentang ekosistem anak-anak? Apa

yang kalian ketahui mengenai ekosistem?”, siswa serentak menanggapi pertanyaan guru dengan jawaban yang bermacam-macam. Guru kembali bertanya, “Apakah semua tempat terdiri dari ekosistem yang sama?”. Siswa kembali menanggapi, “Beda-beda bu.....” Guru setelah itu menarangkan materi tentang ekosistem, siswa menyimak uraian guru secara seksama.

Pada aspek menanya guru kelas V sudah melaksanakan dengan baik, karena guru mampu mengembangkan sikap berfikir kritis siswa melalui berbagai pertanyaan yang diberikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, melalui kegiatan bertanya dapat bertujuan membangkitkan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan ide dan gagasannya, dalam hal ini banyak siswa di kelas V yang sudah mampu mengemukakan gagasannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan tidak terbata-bata.

Kegiatan bertanya yang diterapkan di kelas V tidak hanya antar guru dengan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran tematik berbasis lingkungan berlangsung, banyak siswa ketika ada temannya yang bertanya mereka mau menjawab dan saling bertukar informasi, sehingga rasa empati serta sikap kebersamaan dapat tercipta dalam kelas.

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber pendidikan, baik dari buku, lingkungan, perpustakaan, guru, majalah, koran, maupun dari berbagai sumber informasi lain.

Kegiatan pembelajaran pada tema 5 mengenai materi ekosistem yang dilaksanakan di kelas V memberi pengalaman secara langsung kepada siswa pada suatu hal konkret atau nyata. Siswa secara mandiri mencoba mengeksplere ekosistem yang ada di lingkungan sekitar yaitu pada ekosistem sawah, sungai, dan juga kebun. Melalui kegiatan mengeksplere guru meminta siswa untuk mengumpulkan

informasi sebanyak mungkin melalui kegiatan pengamatan terhadap berbagai interaksi yang terjadi dalam setiap ekosistem tersebut di buku tulis siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa membuat suatu jaring-jaring makanan pada suatu ekosistem yang dikreasikan dengan berbagai gambar dan warna. Dari pembelajaran ini diharapkan guru dapat membuat pembelajaran menjadi semenarik dan sekreatifitas mungkin. Dan siswa dapat aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya secara mandiri.

d. Kegiatan Menalar/Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola keterkaitan satu informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis agar fakta-fakta empiris yang didapat siswa dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi yang telah diperoleh. Kegiatan penalaran yang dilaksanakan guru kelas V dalam kegiatan pembelajaran adalah

e. Kegiatan Mengomunikasikan

Salah satu tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak adalah perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara anak sebagai fondasi perkembangan bahasa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh

juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya.⁷⁸

Dalam setiap pembelajaran guru kelas V selalu berusaha mengkomunikasikan tema/ materi yang diberikan dengan siswa secara baik, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Setiap pembelajaran guru pun selalu mengidentifikasi objek dan kejadian secara akurat, tidak hanya itu beliau juga selalu berusaha menjelaskan setiap objek dan kejadian yang dipelajari secara runtut dan jelas agar siswa mampu memahami tema/ materi yang diberikan oleh guru dan tercapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pasti ada beberapa hal yang akan menghambat proses pembelajaran seperti pemahaman dari masing-masing siswa yang berbeda, sehingga guru selalu memberikan penjelasan serupa terhadap identifikasi objek yang belum atau tidak diketahui oleh siswa.

Setiap akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan dari seluruh pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap harinya, dalam membuat kesimpulan guru selalu melakukannya bersamasama dengan siswa agar siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapat. Dalam merumuskan pendapat, guru selalu merumuskan pendapat yang masuk akal dan logis untuk memberi alasan dan kesimpulan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemberian informasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di Kelas VI Tema 1

a. Kegiatan Mengamati

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan pengamatan di kelas VI sudah terlaksana dengan baik, pada pembelajaran tema 1 berjudul “Selamatkan Makhhluk Hidup” guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, lalu mereka akan berdiskusi

⁷⁸ Desi Nurkholifah, Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring”, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini”, Vol. 1 No.2 (2020): 62.

mengenai materi tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa bisa memaparkan apa saja manfaat tumbuhan dan bagaimana interaksi mereka dengan tumbuhan.

Guru meminta siswa untuk mengamati tumbuhan yang ada pada lingkungan di sekitarnya. Waktu pengamatan dilaksanakan selama lima belas menit. Siswa diberikan kebebasan untuk mencari pengetahuan secara mandiri dan menuliskan informasi mengenai tumbuhan ke sebuah diagram venn (nama tanaman, sebutan tanaman tersebut, kapan tanaman tersebut dimanfaatkan, dimana tanaman tersebut tumbuh, dll).

Dalam aktivitas pengamatan, siswa juga memiliki tugas untuk menuliskan pertanyaan seputar tumbuhan, tanaman atau bunga yang ditemuinya. Masing-masing siswa juga diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan seputar tumbuhan yang sedang diamati. Yang nantinya pertanyaan tersebut akan dibagikan secara acak kepada teman sekelas lalu setiap siswa dapat menjawab soal yang didapatnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan berfikir kritis siswa. Selama kegiatan berlangsung, guru selalu mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan pengamatan, dengan harapan agar masing-masing siswa berperan aktif.

b. Kegiatan Menanya

Selain kegiatan pengamatan, pembelajaran tematik berbasis lingkungan juga memungkinkan siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan mengenai informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati, maupun pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang diamati. Pertanyaan yang siswa ajukan dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat dasar hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya dugaan. Kompetensi yang dikembangkan pada kegiatan menanya adalah pengembangan kreativitas serta rasa ingin tahu siswa. Selain itu kemampuan merumuskan pertanyaan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kegiatan menanya di kelas VI sudah dapat dikategorikan baik. Guru kelas IV selalu melibatkan peran dan keaktifan siswa dalam

proses pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan menanya. Seperti yang dilakukan guru kelas VI pada awal pembelajaran, kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru bertanya bagaimana kabar siswa hari ini, dan apa saja yang sudah dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah. Selain itu, guru juga menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

Adapaun untuk kegiatan ini dimulai di ruang kelas terlebih dahulu dengan menunjukkan jenis tanaman yang sering dijadikan bahan makanan yaitu ubi jalar. Guru bertanya, “Apakah kalian tahu tentang tanaman ini?” semua siswa menjawab “Tahu bu....”, guru kembali bertanya “Apa manfaat tumbuhan ini bagi kita anak-anak?”, siswa menjawab “Untuk dimakan bu....”. Guru kemudian menyampaikan jawabannya dan membuat peta konsep di papan tulis tentang materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menginformasikan bahwa pertemuan kali ini siswa akan belajar materi mengenai tumbuhan dan manusia.

c. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilaksanakan di kelas VI mencakup berbagai hal, seperti melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi selain dari buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan berbagai aktivitas, hingga wawancara dengan seorang narasumber. Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain siswa dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dan inovatif, serta mampu menjadikan siswa sebagai seorang pelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

Kegiatan diskusi tidak pernah lepas dari pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan di kelas VI adalah kegiatan diskusi mengenai pengamatan terhadap tumbuhan yang dijumpai di lingkungan sekitar. Siswa melakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah ditulis untuk dipecahkan secara berkelompok. Selama proses diskusi, guru berjalan berkeliling dan memastikan bahwa tidak ada kelompok yang

mengalami kesulitan. Guru juga melaksanakan penilaian pada setiap kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung menggunakan rubric penilaian.

d. Kegiatan Menalar/Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi di kelas VI dilaksanakan dengan siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan pengamatan, lalu informasi tersebut dianalisis dalam bentuk diagram venn. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menghubungkan informasi yang terkait untuk menemukan suatu pola dan dapat memberikan kesimpulan. Semua proses kegiatan ini sepenuhnya dilakukan oleh siswa, karena guru hanya sebagai fasilitator yang lebih banyak membimbing, mengarahkan agar aktifitas siswa bermakna bagi mereka, terarah dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

e. Kegiatan Mengomunikasikan

Sebagai salah satu komponen perkembangan bahasa, kemampuan berbicara dan mengomunikasikan anak merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Kemampuan mengomunikasikan merupakan hal yang penting bagi anak usia sekolah dasar, tapi optimalisasi perkembangan kemampuan berbicara akan menjadi tugas yang lebih penting. Hal ini dikarenakan semua anak yang terlahir dengan normal, cepat atau lambat pasti akan bisa berbicara dengan sendirinya. Hal yang harus digaris bawahi adalah kasus di mana masih banyak dijumpai anak-anak yang lambat untuk bisa berbicara, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri, ataupun kasus-kasus lain yang serupa.⁷⁹

Pada kegiatan mengomunikasikan yang dilaksanakan di kelas VI sudah dapat terlaksana secara merata pada setiap siswa. Dimana pada kegiatan diskusi selesai, guru memberikan pengalaman belajar untuk menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, apa saja yang sudah diamati, dilihat, dipegang dan diketahui. Guru terus menggali kemampuan masing-masing siswa dalam kegiatan

⁷⁹ Desi Nurkholifah, Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*", Vol. 1 No.2 (2020): 62.

mengomunikasikan. Mengomunikasikan disampaikan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan baik secara lisan ataupun tertulis. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.

Kegiatan mengomunikasikan yang dilaksanakan guru kelas VI adalah dengan menunjuk salah satu siswa pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan memaparkan hasil diskusi kelompoknya, guru juga memberikan tanggapan dan penguatan kepada siswa yang maju ke depan dan mengapresiasi hasil diskusinya. Sedangkan siswa yang tidak ditunjuk maju untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya, diwajibkan guru untuk memberikan tanggapan serta komentar dari siswa yang presentasi di depan. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta sebagai usaha guru untuk dapat menumbuhkan keberanian dan inovatif siswa dalam memberikan gagasannya. Sehingga pada kegiatan mengomunikasikan di kelas VI sudah terlaksana secara merata untuk setiap siswa.

Berdasarkan pada hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga, bahwa pada kegiatan pembelajaran, pendidik melaksanakan beberapa tahapan yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan guru di awal pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa secara mental siap mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami kebutuhan setiap siswa, dan juga menunjukkan kepedulian guru yang tinggi kepada siswa.

Adapun kegiatan awal dimulai dengan pendahuluan dimana guru memberi salam, memberikan motivasi dan apresepsi untuk mengetahui kesiapan siswa. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar dan dapat diselingi dengan guru bertanya kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.

Kemudian pendidik mengemukakan tujuan pembelajaran beserta materi yang akan dipelajari hari ini.

Adapun tujuan guru melaksanakan kegiatan awal pada pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- 3) Menjelaskan gambaran metode serta tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.
- 4) Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang hendak dipelajari.
- 5) Meberikan kaitan-kaitan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Kegiatan Inti

Penyampaian materi pelajaran adalah hal utama dari proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar siswa terhadap materi yang dijelaskan pendidik, maka pendidik memakai metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tematik mampu meningkatkan minat dan aktivitas siswa. Metode-metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain metode explorasi, inquiry, problem solving, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan yang dilaksanakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan, beberapa kegiatan inti yang dilaksanakan pendidik antara lain:

- 1) Guru mengajak siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- 2) Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar yang diintegrasikan dengan lingkungan sesuai dengan materi pelajarannya.
- 3) Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi secara berkelompok kaitanya dengan problem solving.
- 4) Guru meminta siswa untuk memaparkan atau melakukan presentasi terkait hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompok.

- 5) Guru meminta siswa yang lain memberikan tanggapan serta pendapat terkait materi yang telah dipresentasikan temannya.
- 6) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi serta hasil pengamatan dan diskusi.

Lingkungan merupakan *setting* pembelajaran yang memungkinkan terjadinya suatu pembelajaran bermakna yang diperoleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran.⁸⁰ Pembelajaran tematik akan lebih bermakna apabila menggunakan lingkungan sebagai tema dan *setting* pembelajaran. Pembelajaran tematik berbasis lingkungan memungkinkan adanya interaksi belajar siswa yang interaktif dan komunikatif, baik interaksi sesama siswa, ataupun interaksi antara siswa dengan pendidik.

Pembelajaran merupakan salah satu proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan dan perilaku anak. Dalam proses perubahan tersebut anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang bisa memberikan kemanfaatan baginya saat ia berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakatnya. Agar proses perubahan pengetahuan dan perilaku bisa berlangsung optimal maka pendidikan seyogyanya diberikan kepada anak sejak ia berada pada masa usia dini sampai akhir hayatnya. Pendidikan berperan penting dalam tumbuh-kembang anak sejak dini untuk membantu mengoptimalkan tumbuh-kembangnya. Ketika tumbuh kembang anak berlangsung optimal, ia akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya dengan baik.⁸¹

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar dapat memberi pembelajaran yang maksimal dan menumbuhkan pengalaman langsung kepada siswa. Konsep pembelajaran berbasis lingkungan memberi kesempatan besar kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Secara umum konsep pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, bimbingan motivasi pendidik dan lingkungan memiliki peran yang penting dalam

⁸⁰Hosnan. *Pendekatan. Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 377.

⁸¹ Oki Witasari, Novan Ardy Wiyani. "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol.2, No. 1, Juni (2020): 52-63.

membentuk sikap dan perilaku siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang baik.⁸²

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan menuntut siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik individu atau secara berkelompok pada kegiatan diskusi. Peserta didik dapat secara aktif bertanya dan meminta penjelasan guru mengenai yang belum diketahui baik kepada teman sekelompok ataupun guru. Di samping itu, guru berperan sebagai fasilitator yang harus selalu siap mengarahkan siswa dalam kegiatan pengamatan, memberi arahan serta menumbuhkan motivasi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dapat dikategorikan baik, hal ini karena dalam pelaksanaannya sudah mengacu pada prosedur pembelajaran yang telah dibuat dan direncanakan. Pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi alam yang ada. Bahwa agar dapat menciptakan pembelajaran menyenangkan dan menarik tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar merupakan contoh bentuk kreatifitas dan inovasi pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan pada tingkat sekolah dasar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bay (2016) yang mengemukakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan alam sekitar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa yang menjalankan pembelajaran dengan perasaan yang senang, serta dapat menumbuhkan kemampuan belajarnya untuk dapat melatih siswa dalam berfikir kritis dan kreatif. Secara tidak langsung pembelajaran berbasis alam atau lingkungan dapat menumbuhkan rasa peduli dan cinta kepada lingkungan.⁸³ Edgar Juul (2017) mengemukakan bahwa siswa belajar untuk mencintai lingkungan dilakukan dengan berbagai cara, seperti membersihkan lingkungan, menanam tumbuhan, dan menjaga siklus makhluk hidup.⁸⁴

⁸² Hamzah & Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 45.

⁸³ Bay, D. N. *Outdoor in Preschool Teaching A Model Implementation in Turkey*, (International of Studies in Education Macrothink Institute .Vol. 6 No. 1.2016), 56-7.

⁸⁴ Edgar, J, Sudarmin, dan Y. Utomo. *Habituation Model of Implementing Environmental Education in Elementary School* Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.Vol.6.No.2, 2017), 208-209.

Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan secara umum adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa akan pentingnya mengenal lingkungan sekitar serta memahami masalah-masalah yang mungkin terjadi pada lingkungan, sehingga siswa dapat mencari solusi untuk mencegah permasalahan tersebut. Melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan, siswa diharapkan memiliki sifat peduli terhadap lingkungannya dan dapat berperan aktif dalam melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik berbasis lingkungan memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dapat mengembangkan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Keaktifan ini terjadi karena pendidik senantiasa memberikan kesempatan belajar yang tinggi kepada siswa.

Dari apa yang sudah dikemukakan di atas dapat dikategorikan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang dilakukan oleh pendidik kelas IV, V dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga sudah cukup baik, karena dalam proses pembelajaran, siswa diajak belajar pada suatu lingkungan yang konkret, oleh karena itu mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif kepada siswa. Meskipun ada beberapa aspek belum terlaksana, namun pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, melainkan berkedudukan sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran tidak berpusat pada pendidik, tapi berpusat kepada peserta didik (*student center*). Siswa selalu terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran dengan membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara mandiri.

Adapun pola yang tercipta adalah bisa lebih dari dua arah, yaitu tidak hanya antar pendidik dan peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik, akan tetapi terjadi pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan lingkungan. Interaksi yang terjadi peserta didik dan lingkungan secara tidak langsung mampu menjadikan siswa terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar, selain itu siswa dapat memahami ilmu pengetahuan dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

Kegiatan inti dalam pelajaran tematik pada pelaksanaannya telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif. Rusman menuturkan dalam bukunya berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu, bahwasanya salah satu karakteristik pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang senantiasa menjadikan peserta didik selaku subjek belajar. Sebaliknya peran guru hanya selaku fasilitator, guru lah yang memberi bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sudah sesuai dengan peran guru kelas atas di MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan membimbing, mengevaluasi, melatih serta memberikan bantuan apabila peserta didik mengalami kesusahan belajar.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa cara yang dilakukan guru pada kelas atas dalam proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar antara lain:

- 1) Guru menyadarkan siswa bahwa manusia hidup di Bumi memiliki tugas untuk memelihara alam dan lingkungan. Guru dapat menyadarkan siswa dengan tugas serta tanggung jawabnya sebagai makhluk di bumi yaitu menjaga alam dan lingkungan, menanamkan kepada siswa bahwa setiap makhluk hidup termasuk tumbuhan dan hewan memiliki banyak manfaat bagi lingkungan;
- 2) Guru mengajak siswa untuk mencintai alam dan lingkungan dari hal-hal yang sederhana. Cara yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh merusak tanaman dan lingkungan, serta belajar menanam tumbuhan;
- 3) Guru membiasakan siswa untuk tidak merusak lingkungan. Cara yang dilakukan guru seperti tidak memotong tumbuhan sembarangan, tidak mencabut rumput di taman, tidak menginjak tumbuhan sembarangan. Kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu menanam tumbuhan menggunakan pot bekas, dan berlatih menyayangi tumbuhan dengan cara menyiram dan merawat tanaman di sekolah dan di rumah.

Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, bahan ajar yang dipakai oleh pendidik antara lain yaitu buku paket, LKS, modul dan buku lain yang dapat mendukung tercapainya

tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan peneliti pada kegiatan yang dilaksanakan pada kelas atas adalah sebagian besar siswa belajar dengan sangat senang, antusias dan semangat dalam melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ada di sekitarnya, siswa terlihat bersemangat berdiskusi serta menjawab berbagai pertanyaan untuk menyelesaikan tugas secara kompak dan terjalin kerjasama yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga, terutama dalam kegiatan inti pelajaran berisi tentang kegiatan pengajaran yang dilaksanakan guru secara menyenangkan, aktif dan inspiratif yang disesuaikan dengan karaktersistik siswa pada setiap jenjang. Pembelajaran juga terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru kelas IV, V, dan VI. Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan arahan guru dalam memaparkan materi dan intruksi untuk melaksanakan kegiatan pengamatan maupun diskusi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilaksanakan pendidik untuk menyelesaikan kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini pendidik melaksanakan evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan. Adapun tujuan kegiatan akhir sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Untuk membuat rantai kompetensi ataupun keterkaitan materi yang dipelajari hari ini dengan materi yang akan datang.

Pada kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan refleksi yang sudah dilaksanakan bersama. Guru kemudian memberikan tugas individu untuk dikerjakan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bu Sulis Fatimah sebagai guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga:

“Kegiatan penutup pembelajaran tematik adalah dengan melaksanakan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengulas kembali apa yang sudah di pelajari siswa pada pertemuan ini dan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu juga. Setelah itu, guru memberi tugas rumah jika memang ada, lalu kelas ditutup dengan berdoa bersama-sama.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal lain juga disampaikan oleh Bapak Slamet Tohirin selaku guru kelas V bahwa dalam tahap ahir pembelajaran, guru selalu memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah siswa pelajari untuk setiap pertemuan;

“Seperti biasa, dalam kegiatan ahirkan selalu terdapat simpulan. Dalam simpulan pembelajaran juga terdapat review, meriview pembelajaran berarti merangkum pembelajaran yang sudah siswa pelajari hari ini, kemudian dievaluasi, ditindak lanjuti secara bersama-sama, dan yang terpenting ada pesan moralnya. Jadi kalau ada kaitannya dengan lingkungan disana kita juga memberikan pesan, contoh kaitannya dengan sampah yang berserakan di lingkungan sekitar karena ulah manusia yang selalu membuang sampah sembarangan, kita memberikan pesan moral kepada siswa, *“sekecil apapun sampah yang kalian punya, jangan sampai buang sampah sembarangan karena akan merugikan kita sendiri, serta dapat menjadi bencana alam seperti banjir, lalu yang rugi siapa jika terjadi banjir? Tentu kita sendiri. Jika lingkungan bersih, maka yang senang dan nyaman siapa? Ya kita sendiri.”* Dengan pemberian pesan moral yang seperti itu, siswa akan memiliki dasar dan pnegtehauan awal untuk kedepanya yang nanti dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”

Selain dari hasil wawancara, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada pebelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Purbalingga pada kegiatan ahir pelajaran, hal-hal yang dilaksanakan oleh pendidik antara lain:

- 1) Pendidik merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini;
- 2) Pendidik mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara terprogram;
- 3) Pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses belajar;
- 4) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pengayaan, program remidi, bimbingan konseling, ataupun memberi tugas individu

atau tugas kelompok yang semuanya disesuaikan dengan hasil belajar masing-masing siswa;

5) Pendidik memaparkan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sekitar sekolah berada di pedesaan yang asri, sehingga dapat menjadi faktor utama terlaksananya pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar.
- 2) Ketersediaan bahan ajar merupakan salah satu pendukung dalam terlaksananya proses belajar mengajar seperti ketersediaan buku guru dan buku paket untuk peserta didik.
- 3) Dukungan yang penuh dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, masyarakat maupun orangtua peserta didik.
- 4) Guru yang inovatif dan kreatif dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar memerlukan banyak waktu, baik pada tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pada tahap perencanaan, hambatan yang ditemukan guru adalah dalam merancang pembelajaran yang padu antar berbagai disiplin ilmu yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar.
- 3) Pada tahap evaluasi atau penilaian, faktor yang menjadi penghambat adalah pada prosedurnya yang cukup rumit. Karena banyaknya jumlah peserta didik, sedangkan jumlah guru hanya 1 dalam satu kelas, sehingga guru lebih sulit dalam melakukan penilaian, padahal

dalam pembelajaran tematik penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yang prosesnya sangat panjang. Oleh karena itu, guru harus mengamati peserta didik satu persatu agar nilai yang diperoleh benar-benar merupakan nilai autentik.

G. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar

Evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara sistematis agar dapat mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai.⁸⁵ Evaluasi merupakan langkah terakhir untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah dengan menilai peserta didik pada saat prose pembelajaran maupun setelah pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dilaksanakan agar pendidik mengetahui apakah pembelajaran yang sedang dibangun berhasil atau tidak dan ada tidaknya perubahan maupun peningkatan pribadi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, evaluasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dilaksanakan dengan langsung melalui penilaian kognitif, afektif, serta psikomotor. Hal ini di kemukakan oleh Bu Sulis Fatimah selaku guru kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari yang menjelaskan bahwa:

“Penilaian memiliki jenis yang bermacam-macam, ada yang dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Kalau secara lisan, guru dapat melakukan wawancara maupun dengan mengamati langsung. Selain itu juga terdapat penilaian portofolio, dan sikap yang mencakup kompetensi inti 1 dan 2, kompetensi inti 1 adalah sikap spiritual, sedangkan kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial siswa. Semuanya dapat dilakukan melalui observasi guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi penilaian sikap. Sedangkan penilaian formatif itu setiap subtema ada beberapa Kompetensi Dasar dan indikator dari beberapa muatan mata pelajaran, yang nantinya guru akan menilai keberhasilan belajar siswa dalam ketercapaian indikator dalam setiap subtema pembelajaran.”

⁸⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 3.

Guru MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dalam melaksanakan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar telah menggunakan penilaian autentik; yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun secara rinci penilaian autentik yang dilaksanakan guru kelas IV, V, VI adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Pembelajaran Tematik Tema 3 Kelas IV

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pendidik untuk mengetahui perkembangan sikap setiap siswa. Penilaian ini berupa nilai sikap siswa yang dilihat dari perilaku keseharian siswa, serta sikap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Guru kelas IV melaksanakan penilaian sikap melalui teknik observasi, yaitu dengan cara guru melaksanakan pengamatan terhadap sikap siswa secara berkesinambungan dengan memakai indera, baik langsung ataupun tidak langsung. Selain itu, melalui lembar pengamatan sikap yang berbentuk narasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tahap evaluasi di kelas IV, guru menilai sikap siswa dalam keseharian maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap tersebut antara lain peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin dan mandiri.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yaitu Kompetensi Dasar dari KI-3 dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan ini dapat disajikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D. Rentang predikat (interval) ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM.

Penilaian pengetahuan yakni mengenai pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan pada setiap jenjang. Penilaian ini dilaksanakan dengan bentuk penugasan, lisan maupun tes tertulis. Adapun penilaian pengetahuan yang dilaksanakan guru di

kelas IV lebih banyak menggunakan tes tertulis. Tes tertulis tersebut dilaksanakan sesudah kegiatan inti berakhir, yaitu apabila guru telah menyelesaikan suatu materi pembelajaran dalam satu atau dua pertemuan. Sehingga pada hari itu juga guru mengukur kemampuan masing-masing siswa melalui tes tertulis.

Tes tertulis yang dilaksanakan guru kelas IV bermacam-macam, antara lain dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat ataupun uraian. Selain dari tes tulis harian, guru juga mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai tes tertulis yang diperoleh dari hasil penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan memakai unjuk kerja dan portofolio. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan-keterampilan sudah dikuasai siswa. Teknik penilaian unjuk kerja yang digunakan oleh guru merupakan penilaian dengan meminta siswa untuk mengerjakan suatu tugas di situasi yang sebenarnya. Seperti keterampilan dalam membuat suatu karya inovatif dan kreatif maupun membuat laporan pengamatan.

Adapun bentuk penilaian keterampilan di kelas IV berdasarkan hasil penelitian adalah penilaian produk. Penilaian produk merupakan penilaian yang melibatkan keterampilan konkret meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat produk-produk, teknologi atau seni, seperti yang dilaksanakan di kelas IV yaitu siswa membuat produk berupa pot tanaman dari bahan bekas yang dikreasikan dengan kreatifitas dari masing-masing siswa.

b. Evaluasi Pembelajaran Tematik Tema 5 kelas V

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap hampir setiap hari dilaksanakan oleh guru kelas V pada saat proses belajar mengajar untuk mengamati apakah siswa telah mampu menguasai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau belum. Penilaian sikap tersebut antara lain adalah sikap kepemimpinan, tanggung jawab, disiplin, jujur, kerjasama, kreatif, teliti dan sikap peduli lingkungan. Adapun format penilaian observasi

penilaian sikap yang digunakan guru adalah dengan memakai daftar cek yang mencakup sejumlah indikator sikap siswa yang diamati.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang sering dilakukan oleh guru kelas V adalah penugasan. Penugasan digunakan untuk mengukur pengetahuan yang biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran. Penugasan yang tidak pernah lupa diberikan oleh guru kelas V adalah dalam bentuk PR (pekerjaan rumah). PR ini dikerjakan siswa baik secara individu ataupun kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik dalam setiap pertemuan pembelajaran saat itu. Penugasan yang diberikan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya yang disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Penugasan juga menjadi salah satu bagian dari pembelajaran mandiri siswa yang dapat dilaksanakan di sekolah, maupun di rumah atau luar sekolah yang pengerjaannya dikerjakan dalam kurun rentang waktu tertentu.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan di kelas V dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar pada KI-4 mata pelajaran tematik yang akan diukur. Adapun instrumen yang digunakan guru kelas V berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

Salah satu bentuk penilaian keterampilan yang dilakukan di kelas V adalah penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Tema 1 Kelas VI

1. Penilaian Sikap

Dalam pelaksanaan penilaian sikap, pendidik dapat merencanakan indikator sikap yang akan diamati sesuai dengan karakteristik proses pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya perilaku kerjasama dalam diskusi kelompok dan kerapian dalam praktikum. Selain itu, penilaian sikap dapat dilakukan tanpa perencanaan, misalnya perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal.

Penilaian sikap dilakukan oleh guru kelas VI dengan mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang telah dilakukan, kemudian merangkum menjadi deskripsi. Peserta didik yang berperilaku menonjol sangat baik diberi penghargaan, sedangkan peserta didik yang berperilaku kurang baik diberi pembinaan. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orangtua dan pemangku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Dilaporkan juga pada apabila ditemukan ada sikap spiritual atau sikap sosial yang menonjol perlu diberi pembinaan.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan oleh guru kelas VI sudah mencakup berbagai macam. Seperti penilaian tertulis, lisan maupun dalam bentuk penugasan. Tes lisan yang dilaksanakan di kelas VI berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan oleh guru kelas VI secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Sedangkan tes tertulis yang dilaksanakan di kelas VI adalah berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan soal uraian yang dilaksanakan apabila materi pembelajaran dalam suatu subtema telah

selesai diajarkan. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan penugasan dilaksanakan oleh guru kelas VI dengan memberikan beberapa tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa di sekolah, maupun tugas rumah. Penugasan ini biasanya dalam bentuk individu, namun terkadang guru juga memberikan penugasan yang dikerjakan secara berkelompok.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan yaitu Kompetensi Dasar dari KI-4 dapat dilakukan dengan teknik penilain kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Sedangkan penilaian keterampilan yang sering dilaksanakan di kelas VI adalah lebih banyak menggunakan bentuk penilaian kinerja (*performance assessment*). Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Pada penilaian kinerja, penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, seperti yang dilaksanakan di kelas VI yaitu dengan siswa membuat poster, puisi, dan juga membuat suatu kerajinan.

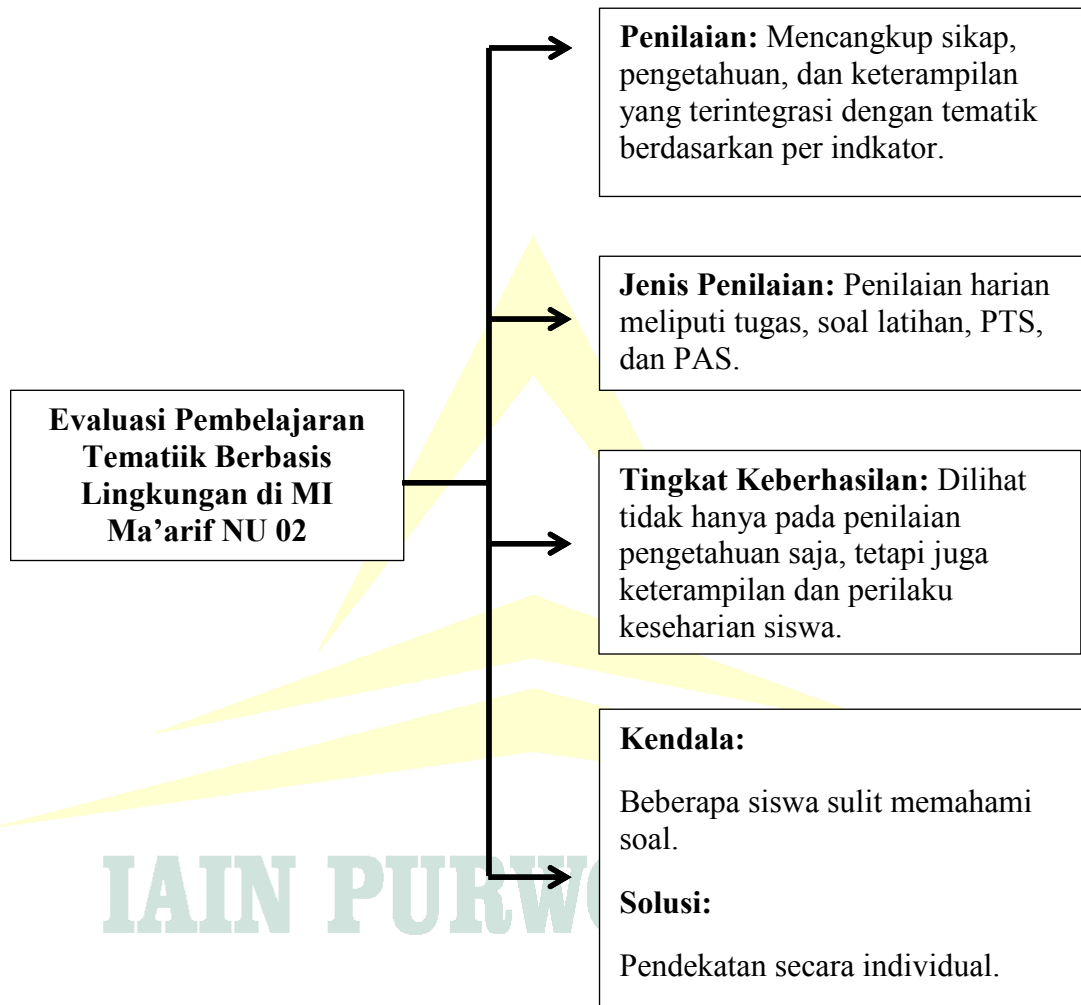
Akan tetapi keberhasilan seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga melalui proses yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian terus dilakukan guru baik pada saat proses belajar mengajar maupun setelah proses belajar mengajar. Selain itu guru juga menilai dari aspek keaktifan masing-masing siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun indikator pada tiap tingkatan berbeda-beda tergantung pada jenjang kelas masing-masing. Indikator tersebut beracuan pada tumbuh kembang anak, karena tumbuh kembang setiap anak berbeda-beda tergantung dengan fase usia. Ketika anak diberikan

kebebasan dalam belajar, maka mereka akan mempunyai nilai yang baik dalam perolehan hasil belajarnya. Dimana siswa mengalami proses perubahan dan mereka dapat belajar tanpa merasa terbebani dan tertekan.

Evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan di kelas atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 4.4 Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan



BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dimulai dengan menyiapkan prota, promes, analisis SKL, KI, KD, indikator, analisis lingkungan, penentuan tema, membuat jaring-jaring tema, menyusun silabus, dan pembuatan RPP.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas IV, V dan VI di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dengan mengajak siswa untuk dapat belajar secara aktif dengan lingkungan nyata di sekitarnya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.
3. Tahap evaluasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dilaksanakan secara langsung melalui penilaian kognitif, afektif, serta psikomotor. Penilaian hasil belajar terus dilakukan guru baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun setelah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

B. Implikasi

1. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar dapat membuat peserta didik aktif dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan/ *joyful learning* bagi peserta didik.

2. Implikasi bagi peserta didik

Pembelajaran tematik berbasis lingkungan akan banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik harus selalu siap mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana dalam

pelaksanaannya memungkinkan peserta didik untuk aktif menggali, mencari tahu, melakukan eksplorasi, pengamatan, pemecahan masalah, diskusi atau kerjasama kelompok.

C. Saran

1. Bagi kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga untuk selalu memantau persiapan dalam proses pembelajaran tematik yang dimulai dari perencanaan hingga penilaian agar dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru kelas atas (IV, V, dan VI) sebaiknya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran dan mampu mengolah berbagai kegiatan menjadi pembelajaran yang bermakna, serta menyenangkan untuk siswa.
3. Untuk siswa-siswi MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga diharapkan tidak hanya aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran saja, namun juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ahmad Fajarisma Budi 2014 Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN 15 Dinoyo 2 Malang Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Hlm. 166-173.
- Ali, Muhammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Alimah, Siti, dkk 2016. *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, dan Metode Pembelajaran*. Semarang: FMIPA UNS.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bay, D. N. 2016 *Outdoor in Preschool Teaching: A Model Implementation in Turkey*. International of Studies in Education Macrothink Institute, Vol.6..Num. 1, page. 56-7
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Edgar, J, Sudarmin, dan Y. Utomo. 2017. *Habituation Model of Implementing Environmental Education in Elementary School*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol 6 Num.2, page. 208-209.
- Ekawati, Yan & Novan Ardy Wiyani. “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga”, Jurnal Kependidikan Vol. 8 No.2, November (2020) : 266.
- Fepriyanti, Unik & Novan Ardy Wiyani, “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Keluarga Petani di MI Ma’arif NU Karanggedang 2 Purbalingga”, Jurnal Kependidikan Vol. 8 N0.2, (2020): 192-193.
- Fudyartanta. 1990. *Buku. Ketaman.Siswaan*. (Yogyakarta: TP).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses.Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar. Ekonomi. Pertanian*. Yogyakarta: Andi Press.
- Hammado Tantu, Suaedi. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Kota Bogor: IPB Press.
- Hamzah & Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi. Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istiliana. 2016. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD N 3 Jeumpa Kabupaten Bireun* dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Unsyiah, Volume. 1 Nomer. 1, 59-68 Agustus.
- Purnamawati. 2016. Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Sekolah Pada Peserta Didik Kelas V SD N Deyangan 2. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 30.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kadir, Abdul. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dan Kemampuan Awal Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik di MTS Kota Kendari*, (Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Makassar).
- Kuswarno. 2009. *Metode. Penelitian Komunikasi: Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya* (Panjajaran: Perpustakaan Pusat UII).
- Lili Kasmini, Haris Munandar, dan Herda Linda. *Implementasi. Pembelajaran. Tematik Terpadu dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VI B SD N 16 Banda Aceh*. Vol. 7, No.1, Februari 2020.
- Majid, Abdul. 2017 *Pembelajaran. Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Rosda Karya).
- Miftahul Choiri, Moh. 2017. *Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak* Jurnal Refleksi Edutika Vol.1 No.8.
- Muhtadai, Avianto.dkk. *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan* (Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Penguru Besar Nadhatul Ulama, 2011).
- Muhammad Ali dan Asrori, M *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Kasara, 2015.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Perolehan Kemampuan. Berfikir. Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar*”, Tesis (Program Magister Teknologi Pembelajaran. FKIP Untan Pontianak.
- Mustofa, Zaenal. 2009. *Mengurai. Variabel. Hingga. Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Ningsih, Tutuk dan Novan Ardy Wiyani, "Theological Values Internalization in Central Learning Management at Kindergarden", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.1, (2021): 35-53.
- Nurkholifah, Desi & Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*", Vol. 1 No.2 (2020): 62.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi. Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Rumidani, A.A.I.N Marhaeni., I.N.Tika. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar* (Volume 4 Tahun 2014).
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumidani, *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar*. Tesis Pascasarjana Universitas. Ganesha. Singaraja. 2014.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2007. *Pedagogik*. Bandung: Cipta Utama.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto.
- Sukardjo dan Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Setyoningsih, Titik. 2007. *Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di SMPN 1 Gabus. Grobogan* dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.12.No.1.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar. Proses. Belajar. Mengajar*. (Bandung: Sinar. Baru Algensindo).
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* Yogyakarta: Kanisius.
- Sumaji. 1998. *Pendidikan. Sains. yang Humanistik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Susanti, Fepry dkk. *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dikutip dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019*. ISBN: 978-602-6258-11-3.

- Sugiyono. 2011. *Metode. Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pusat Kurikulum .2008. *Model. Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Witasari, Oki & Novan Ardy Wiyani. “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal of Early Childhood Education and Development* Vol.2, No. 1, Juni (2020): 52-63.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode. Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Guru menyusun perencanaan pembelajaran
2. Guru menggunakan sumber dari buku guru dalam menyusun pembelajaran
3. RPP yang disusun guru

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan (apresepsi), memberikan motivasi dan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan tema yang akan dipelajari.
2. Guru melaksanakan kegiatan inti
3. Guru melaksanakan kegiatan penutup
4. Guru menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
5. Guru menggunakan metode, media, serta sumber belajar yang variatif
6. Guru melakukan evaluasi setiap ahir pembelajaran
7. Kegiatan pembelajaran mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4
8. Respon guru terhadap keaktifan siswa

C. Evaluasi Pembelajaran

1. Guru melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik
2. Guru melakukan penilaian pengetahuan peserta didik
3. Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik

Lampiran 2

Pedoman Wawancara kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Informan : Sarwono Zuhdi, S.Pd.I

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana pelaksanaannya?
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	<ol style="list-style-type: none">1. Seperti apa wujud perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga?2. Apa saja yang perlu dilakukan dan dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari?3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan?4. Adakah kendala dalam menyusun pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga?5. Apa saja indikator yang harus dicapai pada saat pembelajaran?6. Kebijakan apa saja yang bapak lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang telah dicapai?7. Dalam evaluasi pembelajaran sejauh mana hal yang dilakukan guru dalam mengevaluasi peserta didik?8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari?

Pedoman wawancara dengan guru kelas atas (IV, V, dan VI) MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.

Informan : 1. Ibu Sulis Fatimah, S.Pd.I (Guru Kelas IV)
 2. Bapak Slamet Tohirin, S.Pd.I (Guru Kelas V)
 3. Bapak Amin Sulaiman, S.Pd.I (Guru Kelas VI)

Tempat : MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga

Fokus Pembelajaran	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana wujud pelaksanaannya?
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang harus di persiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan? 2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan? 4. Apa saja indikator dalam pembelajarannya? 5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia? 6. Kendala apa saja yang ditemukan bapak/ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan? 7. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran? 8. Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan awal? 9. Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan inti? 10. Apa metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam

	<p>pembelajaran tematik berbasis lingkungan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana peran bapak/ibu saat proses belajar mengajar berlangsung? 12. Sumber dan media pembelajaran apa saja yang sering digunakan bapak/ibu? 13. Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan penutup? 14. Masalah apa yang sering bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan? 15. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah tersebut? 16. Apakah dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan? 17. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan? 18. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian? 19. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut? 20. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik? Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 3

Catatan lapangan hasil observasi kelas atas (IV, V, VI) pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar.

Kegiatan	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan Pelaksanaan
Identitas	Mencantumkan mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu	v		Dalam penulisan RPP, guru menuliskan identitas sekolah, dan pelajaran dengan lengkap.
Tujuan Pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	v		Rumusan tujuan pembelajaran diambil dari rumusan indikator permata pelajaran
	Rumusan tujuan berisi kegiatan operasional	v		Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kegiatan operasional contoh peserta didik diminta mengidentifikasi, menceritakan kembali, menjelaskan.
Metode pembelajaran dan pendekatan scientific	Metode pembelajaran bervariasi	v		Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan sekitar, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, penugasan dll.
	Metode yang tercantum dalam RPP benar-benar diterapkan	v		Metode yang tercantum dalam rpp benar-benar diterapkan guru dalam pembelajaran, contoh metode tanya jawab digunakan guru untuk bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang siswa amati dari ekosistem

				sawah.
	Menggunakan pendekatan scientific	v		Pembelajaran menggunakan pendekatan scientific seperti peserta didik diminta mengamati suatu objek, mengkomunikasikan hasil diskusi di depan temannya dan mengeksplorasi kemampuan peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.
Media dan sumber belajar	Menggunakan media dan sumber belajar	v		Guru menggunakan media yang variatif
Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran berisi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup	v		Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
Penilaian	Penilaian terdiri dari: Jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen dan pedoman penskoran.	v		Jenis penilaian yang digunakan berupa penilaian sikap dengan mengamati, pengetahuan dengan instrumen berbentuk tertulis dan keterampilan unjuk kerja. Dicantumkan pula penskoran nilai peserta didik

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan Pelaksanaan
Pendahuluan	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	v		Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan cara mengajak peserta didik berdoa bersama dengan keadaan yang baik dan benar.
	Mengajukan pertanyaan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	v		Guru terlebih dahulu mengajukan materi yang sudah dipelajari bersama pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.	v		Guru sudah menyampaikan garis besar pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini.
Inti	Guru menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.	v		Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menguasai materi yang disampaikan dengan sangat baik.
	Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.	v		Guru selalu mengaitkan materi dengan apa yang terjadi dalam kehidupan

			sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran siswa.
	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan dicapai.	v	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada setiap pertemuan.
	Guru dapat mengelola kelas dengan baik.	v	Guru membimbing, mengarahkan, mengelola kelas, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan baik.
	Guru menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.	v	Guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan scientific dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.
	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk kemampuan mengamati	v	Kegiatan mengamati dilakukan dengan guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar.
	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengaitkan dan menganalisis.	v	Guru bertanya kepada siswa lihat lingkungan sekitar kalian bersih apa kotor jika kotor maka apa yang kalian rasakan dan dampak apa

			yang akan dialami, pertanyaan tersebut meminta peserta didik untuk menganalisis dan mengaitkan dengan apa yang peserta didik lihat dan amati terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya.
	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan.	v	Peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan diskusi dan setelah itu mereka diminta untuk mengkomunikasikan jawabannya dan mempresentasikan di depan teman-temannya yang lain.
	Pembelajaran mencakup KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4.	v	Pembelajaran yang dilakukan mencakup KI-1 kegiatannya melalui pembiasaan berdoa sebelum memulai dan megakhiri pembelajaran. KI-2 kegiatannya meminta peserta didik membentuk kelompok, karena dengan dibentuknya kelompok peserta didik akan bekerjasama dan aspek sosialnya akan meningkat. KI-3 kegiatannya melalui menganalisis, mengidentifikasi lingkungan sekitar. Dan KI-

				4 peserta didik menyajikan laporan hasil pengamatan atau menyajikan suatu hasil karya seperti poster dll.
	Menggunakan metode variatif	v		Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
	Menggunakan media pembelajaran	v		Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif pada setiap jenjang kelas.
	Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi.	v		Guru menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan juga sumber belajar lain berupa buku guru, buku siswa dan buku pendukung pembelajaran lainnya.
	Guru melibatkan peserta didik di dalam proses pembelajaran.	v		Guru selalu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, contoh guru meminta peserta didik maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompok atau memaparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
	Menunjukkan respon terbuka terhadap sikap peserta didik.	v		Guru selalu memberikan tanggapan baik atau buruk terhadap sikap peserta didik. Contoh guru selalu meminta peserta didik yang lain untuk

			mencontoh kelompok yang tertib dalam mengikuti pembelajaran.
	Pengintegrasian tema dari beberapa mata pelajaran.	v	Pembelajaran terdiri dari pengintegrasian beberapa mata pelajaran seperti bahasa indonesia, ppkn, ips dll.
	Guru menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.	v	Peserta didik diminta oleh guru untuk menyimpulkan kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran.
	Guru memberikan tindak lanjut atau penugasan.	v	Setelah pembelajaran selesai, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik, tugas tersebut berguna untuk mengetahui sudah tercapainya tujuan atau belum.
Penilaian	Guru melaksanakan penilaian autentik.	v	Guru melaksanakan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap.
	Guru menilai sikap peserta didik.	v	Guru menilai sikap peserta didik dalam berdo'a, dalam mengikuti pembelajaran.
	Guru menilai pengetahuan peserta didik.	v	Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan latihan soal berkaitan dengan materi

				yang sudah disampaikan.
	Guru menilai keterampilan . peserta didik.	v		Guru menilai keterampilan siswa dengan menggunakan unjuk kerja dan penilaian portofolio.



Lampiran 4

Catatan Lapangan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga.

Narasumber : Bapak Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Senin, 15 Maret 2021
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Fokus Penelitian	Subjek	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana wujud pelaksanaannya?
	Informan	Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, dengan seperti itu siswa akan memiliki pengalaman yang menyenangkan. Untuk wujud pelaksanaannya yaitu dengan membawa siswa ke lingkungan sekitar, bisa di lingkungan alam, sosial dan masyarakat.
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	Peneliti	Seperti apa wujud perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga?
	Narasumber	Perencanaan pembelajaran yaitu pertama guru harus mempersiapkan RPP pembelajaran yang tentunya beracuan pada silabus yang ada, jika dirinci secara lebih spesifik ya pertama guru harus menyusun prota dan promes terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat terarah akan bagaimana dan seperti apa pelaksanaannya.
	Peneliti	Apa saja yang perlu dilakukan dan dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berba

		sis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari?
	Narasumber	Yang perlu disiapkan adalah guru menyusun prota dan promes pada setiap tahun ajaran baru, berisi tentang rancangan bagaimana nanti guru dapat mengembangkan pembelajaran secara lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru juga perlu menganalisis kembali SKL, KI, KD, serta indikator pada setiap muatan pembelajaran. Setelah itu, guru menyusun silabus dan membuat RPP yang akan menjadi pedoman pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas. Baru jika sudah maka materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar, setelah itu tinggal pelaksanaannya bagaimana guru dapat mengembangkan materi secara lebih menyenangkan.
	Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan perencanaan?
	Narasumber	Tentunya guru kelas yang utama dan kepala sekolah juga terlibat dalam membantu guru kelas jika mengalami kesulitan, dan juga memberikan masukan dan pengawasan.
	Peneliti	Adakah kendala dalam menyusun pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga?
	Narasumber	Kendala mungkin yang lebih mengalami adalah masing-masing guru kelas yang melaksanakan pembelajaran secara langsung, namun kendala yang paling sering diungkapkan oleh guru adalah siswa menjadi sedikit kurang teratur dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruangan, karena siswa memang pada dasarnya suka menjelajah, mengamati, suka

		banyak gerak dan praktek.
	Peneliti	Kebijakan apa saja yang bapak lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator yang telah dicapai?
	Narasumber	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa kreatif dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, yang kemudian dikaitkan dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Yang saya lakukan pertama adalah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masing-masing guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar. Dengan kebebasan itu guru dapat mencari ide, berkolaborasi, dan mensiasati pembelajaran. Karena sekolah tidak memiliki fasilitas yang banyak sehingga guru diberi kebebasan untuk berkreasi dan memberi program pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan kepada siswa.
	Peneliti	Dalam evaluasi pembelajaran sejauh mana hal yang dilakukan guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Narasumber	Evaluasi selalu dilaksanakan oleh guru kelas setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang sudah disampaikan, dapat berupa kuis, soal latihan, membuat produk, ataupun bentuk penilaian lainnya.
	Peneliti	Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga?

	Narasumber	Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan lebih ke arah konsistensi pelaksanaannya. Sedangkan evaluasi tidak terlalu banyak kendala karena guru kelas selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap hari atau minggunya. Jadi, kendala yang dialami lebih ke pelaksanaannya yg konsistensi artinya yg direncanakan harus sesuai.
--	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Catatan lapangan hasil wawancara dengan guru kelas atas (IV, V, VI) MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

Informan : Bu Sulis Fatimah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021

Waktu : 09.30-10.15 WIB

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Peneliti	Bagaimana pandangan ibu mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana wujud pelaksanaannya?
	Narasumber	Pembelajaran tematik berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, yang nantinya siswa akan mengeksplere apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Wujud pelaksanaannya adalah guru bersama siswa melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah seperti taman, halaman, ataupun bisa sawah yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diampu.
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	Peneliti	Apa saja yang harus di persiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Yang harus disipakan adalah RPP yang nantinya dapat menjadi acuan pembelajaran tematik.
	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Yang pertama guru menyusun prota, setelah itu promes atau program semester, yang di dalamnya guru juga

		<p>mengidentifikasi SKL, KI, KD yang terdapat pada setiap muatan pelajaran. Lalu diturunkan lagi menjadi indikator. Jika sudah, maka selanjutnya guru menentukan tema yang sudah ada dari pusat yang kemudian dipilah dan dipilih sekiranya tema mana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan, karena tidak semua tema dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Jadi disinilah tugas guru untuk menentukan akan menggunakan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang seperti apa. Jika sudah guru tinggal membuat rpp, rpp ini dibuat dengan mengacu pada silabus.</p>
Peneliti		Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan?
Narasumber		Guru kelas dan kepala sekolah.
Peneliti		Apa saja indikator dalam pembelajarannya?
Narasumber		Indikator disesuaikan dengan apa yang ada di RPP dan indikator diturunkan dari setiap Kompetensi Dasar dari suatu muatan pelajaran. Jadi setiap pertemuan diharuskan untuk dapat mencapai indikator pembelajaran tersebut.
Peneliti		Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?
Narasumber		Dengan membuat beberapa kegiatan untuk eksplorasi.
Peneliti		Kendala apa saja yang ditemukan bapak/ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber		Kendala yang mungkin hamper dialami oleh guru adalah keterbatasan waktu. Karena dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang maksimal tentunya dibutuhkan waktu yang relatif banyak. Namun disini guru hanya memiliki

		waktu yang terbatas karena perlu melaksanakan pelaksanaan pembelajaran juga.
Peneliti		Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Narasumber		Guru perlu menyiapkan media pembelajaran tambahan yang sekiranya juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran atau keperluan lain yang sekiranya dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Misalkan dalam kegiatan menanam tanaman untuk menumbuhkan cinta lingkungan kepada siswa, guru juga perlu menyiapkan alat, serta bahan-bahannya.
Peneliti		Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan awal?
Narasumber		Kegiatan awal dimulai di ruang kelas dengan bersama-sama guru menyiapkan kelas, kemudian kelas dibuka dengan berdoa bersama-sama. Jika sudah guru mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar dan mengecek kesiapan siswa. Guru juga perlu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa di kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, hal ini agar siswa menjadi lebih semangat lagi yaa.
Peneliti		Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan inti?
Narasumber		Kita melaksanakan kegiatan eksplorasi. Dan kegiatan ini, masing-masing kelas berbeda-beda disesuaikan dengan materi peajaran pada setiap jenjang kelas juga.
Peneliti		Apa metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber		Saat kegiatan eksplorasi, kami sering menggunakan metode pembelajaran dengan cara berdiskusi, tanya jawab, dan praktik.

Peneliti	Bagaimana peran bapak/ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
Narasumber	Peran guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan adalah sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi kebutuhan anak-anak dalam belajar. Dari mulai membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi. Jadi, ketika kegiatan eksplorasi, anak-anak di beri kebebasan untuk berdiskusi dan praktik, guru hanya mendampingi dan mengarahkan siswa jika mereka ada kendala.
Peneliti	Sumber dan media pembelajaran apa saja yang sering digunakan bapak/ibu?
Narasumber	Untuk sumber pembelajaran tentu guru dapat mengambil dari mana saja, seperti : buku panduan, buku guru, lks, atau internet dan media sosial, koran, dan lain sebagainya. Karena kan kita juga belajar bisa darimana saja, tidak hanya dari satu buku saja. Sedangkan untuk media, kita sering menggunakan media alam sekitar.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan penutup?
Narasumber	Pelaksanaan kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah bertanya kepada siswa apabila masih ada materi yang belum bisa dipahami. Jika ada guru akan memeberikan arahan dan bimbingan lebih lanjut, jika tidak ada maka guru memberikan simpulan tentang materi yang sudah dipelajari siswa hari ini. Kegiatan pun ditutup dengan berdoa bersama.
Peneliti	Masalah apa yang sering bapak/ibu temukan dakam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber	Untuk kegiatan penutup, kita melakukan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali apa yang sudah di pelajari pada hari ini, guru dan siswa membuat simpulan

		atau rangkuman secara bersama-sama. Lalu guru bertanya apakah ada yang masih belum dipahami siswa dan memastikan semua siswa sudah mengerti dan tidak mengalami kesulitan. Jika ada, guru juga kerap kali memberikan tugas yang nantinya dikerjakan siswa di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ahir pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.
	Peneliti	Masalah apa yang sering bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan? Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah tersebut?
	Narasumber	Masalah yang dihadapi mungkin dalam merancang pembelajaran ya, karena dalam merancang pembelajaran guru harus bisa kreatif, dan inovatif sehingga pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa secara menyenangkan, karena anak usia SD kan lebih suka belajar sambil bermain atau melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, tidak melulu pembelajaran di dalam kelas, justru kebanyakan siswa akan merasa bosan dan pasif di kelas jika hanya mendengarkan materi di kelas. Oleh karena itu, pintar-pintarnya guru dalam merancang pembelajaran yang fun, tapi materi tetap tersampaikan kepada siswa. Terkadang ada anak yang susah sekali diberitahu atau susah untuk diam di tempat sukanya aktif bergerak ketika guru memberikan penjelasan, sehingga disitu guru mengalami kewalahan dan sedikit kesulitan.
	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Narasumber	Iya, ini menurut penilaian saya mbak. Karena sesuai dengan ketentuan dari sekolah, ketika belajar itu prinsipnya 1, yaitu siswa harus merasa senang. Karena

		ketika siswa senang, mereka akan lebih mudah memahami apa yang sedang di pelajari dan terlihat sekali suasana yang aktif dan kreatif.
	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Untuk penilaian, kita mengambil dari beberapa hal, tentunya penilaian siswa mencakup 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Masing-masing dinilai dari portofolio, penilaian diskusi, keaktifan, dll.
	Peneliti	Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian?
	Narasumber	Anak-anak memiliki karakter yang berbeda-beda ya, masalah buat saya yaitu bagaimana saya dapat menjadi guru yang bijaksana dalam menilai anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda itu.
	Peneliti	Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
	Narasumber	Setiap kali mengalami kendala atau ditemukan masalah dalam kelas saya akan konsultasikan dengan kepala sekolah atau juga meminta saran dari guru kelas lainnya.
	Peneliti	Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik? Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
	Narasumber	Untuk sejauh ini sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap jenjang kelas.

**Catatan Lapangan hasil wawancara dengan guru kelas atas (IV, V, VI) MI Ma'arif NU
02 Tamansari**

Informan : Pak Slamet Tohirin, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021

Waktu : 10.30-11.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana wujud pelaksanaannya?
	Narasumber	Pembelajaran tematik berbasis lingkungan ya pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sebagai sumber pembelajaran guna mewujudkan inovasi baru pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Wujud pelaksanaannya yaitu dengan melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah seperti taman, halaman, lapangan, area persawahan, dan lain-lain, siswa dapat melakukan pengamatan dan eksperimen di lingkungan sekitar.
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	Peneliti	Apa saja yang harus di persiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Secara singkat dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan yang saya siapkan adalah prota, promes, silabus, dan RPP sih sebenarnya. Jika dirinci secara lebih sistematis ya langkah untuk perencanaan, yang pertama yang perlu disipakan adalah identifikasi tema terlebih dahulu. Setelah kurikulum dipadukan dengan tema yang ada di kelas dan semester itu, setelah itu membuat

		<p>porta, promes, kemudian tersusunlah yang namanya RPP. Dari RPP yang telah dibuat, maka dalam tahapan implementasi nanti ada jurnalnya. Untuk pengembangan indikatornya, kita juga ada pada forum KKG. Jadi indikator yang ada itu dikembangkan dulu di forum kalau cocok di sekolah yang dilanjutkan kalau tidak maka harus diganti. Jadi disesuaikan dengan masing-masing sekolah dalam pengembangan indikatornya.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?</p>
	Narasumber	<p>Ya sebenarnya yang paling penting adalah RPP, karena dari RPP kita sudah mempersiapkan dari awal pembelajaran seperti apa yang akan kita implementasikan di kelas. Kita akan menggunakan media apa atau memanfaatkan sumber pembelajaran apa, kita harus rancang dulu di dalam RPP. RPP ini tentunya juga berdasar pada silabus, silabus dari promes dan prota. Promes dan prota ini disesuaikan dengan keadaan dan kondisi pada masing-masing sekolah.</p>
	Peneliti	<p>Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan?</p>
	Narasumber	<p>Guru kelas dan kepala sekolah.</p>
	Peneliti	<p>Apa saja indikator dalam pembelajarannya?</p>
	Narasumber	<p>Indikator pembelajaran ya disesuaikan dengan kompetensi dasar pada setiap muatan mata pelajaran. Indikator ini nanti disesuaikan dengan jenjang kelasnya dan kemampuan siswa yang akan dicapai, pastinya beracuan pada kompetensi dasarnya dulu.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?</p>

Narasumber	Dengan melakukan berbagai metode pembelajaran yang variatif, agar tercapainya indikator tersebut. Karena jika hanya dilakukan dengan metode ceramah saja ya ketercapaian indikator tidak akan maksimal.
Peneliti	Kendala apa saja yang ditemukan bapak/ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber	Kalau dalam menyusun perencanaan ya saya pribadi kendala nya pada saat pembuatan RPP, karena satu kali pertemuan kan normalnya 1 lembar RPP, sedangkan pembelajaran kan ada banyak pertemuan. Jadi, kesusahannya dan keribetannya ya pada saat pembuatan RPP. Tapi kendala tersebutpun sedikit teratasi dengan adanya kebijakan baru mengenai rpp 1 lembar.
Peneliti	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Narasumber	RPP, karena sudah mencakup semuanya ya termasuk di dalamnya mengenai strategi pembelajaran, metode, media, ataupun langkah-langkah pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan awal?
Narasumber	Kegiatan awal tentunya guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa secara bersama-sama. Guru juga dapat memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran seperti <i>ice breaking</i> ataupun games. Biasanya dengan kegiatan seperti ini di awal pembelajaran, siswa akan bersemangat.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan inti?
Narasumber	Kegiatan ini dimulai dari guru menjelaskan materi apa yang akan dipelajari hari ini, dan apa yang akan

		dilakukan siswa. Jika sudah guru akan melakukan tanya jawab dulu untuk merangsang pengetahuan awal siswa mengenai materi yang nantinya dapat dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Selain itu guru dapat meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti berdiskusi, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, melakukan pemecahan masalah, membuat laporan, melakukan wawancara dan lain sebagainya.
Peneliti		Apa metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber		Metode yang sering digunakan ya metode inquiry discovery learning, problem solving, diskusi, dan eksplorasi.
Peneliti		Bagaimana peran bapak/ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
Narasumber		Peran guru ya lebih ke moderatornya saja si, jadi yang paling berperan aktif di dalam pembelajaran adalah siswa, jadi siswa itu harus aktif, bukan gurunya saja yang aktif dalam pembelajaran, sehingga nanti mereka melakukan kegiatan tidak hanya diam ataupun bercerita dan bermain sendiri. Guru hanya memoderatori jalannya kegiatan pembelajaran, serta mengarahkan atau membimbing siswa.
Peneliti		Sumber dan media pembelajaran apa saja yang sering digunakan bapak/ibu?
Narasumber		Sumber ya alam sekitar, kita menggunakan sumber pembelajaran yang nyata tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu ya dari buku pelajaran, lks atau buku guru.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan penutup?
Narasumber	<p>Seperti biasanya, penutup kan selalu ada kesimpulan. Dalam kesimpulan juga ada review, meriview pembelajaran berarti merangkum pembelajaran yang sudah siswa pelajari hari ini, kemudian dievaluasi, ditindak lanjuti secara bersama-sama, dan yang terpenting ada pesan moralnya. Jadi kalau ada kaitannya dengan lingkungan disana yang menentukan ahirnya, contoh kaitannya dengan sampah yang berserakan di lingkungan sekitar karena ulah buang sampah sembarangan, kita memberikan pesan moral kepada siswa <i>“Sekecil apapun sampah yang kalian punya, jangan sampai buang sampah sembarangan karena akan merugikan kita sendiri, dapat menjadi bencana dan tentunya mengakibatkan banjir, lalu yang rugi siapa jika terjadi banjir? Tentu kita sendiri. Jika lingkungan bersih, maka yang senang siapa? Ya kita sendiri.”</i> Dengan pemberian pesan moral yang seperti itu, anak-anak akan mempunyai dasar dan pengetahuan awal untuk kedepannya yang nanti dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Peneliti	Masalah apa yang sering bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber	Masalah yang sering ditemui kan setiap anak berbeda-beda dan unik, tentunya ada yang rajin ada yang tidak, ada yang pendiam dan ada yang cerewet, ada yang lambat dan ada yang cepat tanggap. Ada siswa yang dibilangin susah, dan suka mengganggu temannya itu kan juga masalah yang biasa ditemui dalam suatu kelas.
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah tersebut?
Narasumber	Dengan cara memberikan pengertian, pemahaman kepada siswa yang susah dibilangin atau siswa yang sedikit bandel

		ya bisa dikatakan seperti itu. Ya solusinya dengan menasehati dan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tersebut.
	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Narasumber	Iya, pada dasarnya anak usia sekolah dasar itu menyukai pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton hanya di dalam kelas saja atau melalui metode yang konvensional. Melalui pembelajaran tematik berbasis lingkungan siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang aktif dan dapat merangsang daya pikir kritis siswa juga.
	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran model biasa, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hanya saja bedanya terletak pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa pada kegiatan inti pelajaran tematik. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Selebihnya ya sama seperti pembelajaran pada umumnya.
	Peneliti	Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian?
	Narasumber	Ya terkadang pada saat melakukan penilaian seperti tugas itu pasti ada saja 1 atau 2 siswa yang belum mengerjakan, sehingga tidak mendapatkan nilai. Atau pada saat melakukan penilaian kerja kelompok, terkadang juga ditemukan 1 atau 2 siswa yang tidak ikut serta di dalam kerja kelompok tersebut, jadi nilai yang didapat nanti kurang maksimal.

	Peneliti	Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
	Narasumber	Cara mengatasinya dengan memberikan arahan secara individu kepada siswa tersebut agar mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jika masih belum teratasi, ya dengan bekerjasama dengan orangtua siswa.
	Peneliti	Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik? Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
	Narasumber	Menurut saya pribadi sudah terlaksana dengan baik, karena dengan adanya pembelajaran tematik berbasis lingkungan dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan.



IAIN PURWOKERTO

**Catatan Lapangan hasil wawancara dengan guru kelas atas (IV, V, VI) MI Ma'arif NU
02 Tamansari.**

Informan : Bapak Amin Sulaiman, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan	Peneliti	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pembelajaran tematik berbasis lingkungan dan bagaimana wujud pelaksanaannya?
	Narasumber	Pembelajaran tematik berbasis lingkungan adalah belajar di lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa.
Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian	Peneliti	Apa saja yang harus di persiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Yang harus dipersiapkan yang paling penting adalah RPP, dan juga pastinya guru harus sudah meninjau kondisi lingkungan sekitar yang akan dijadikan sumber belajar siswa di luar kelas.
	Peneliti	Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Yang pertama adalah program tahunan, lalu program semester atau yang biasa disingkat prota dan promes. Setelah itu ya dibikin jarring-jaring pembelajaran, penentuan tema, KI dan KS sertaindikator pada setiap jenjang kelas. Baru guru membuat rpp berdasrkan silabus

	yang ada.
Peneliti	Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan?
Narasumber	Guru kelas yang paling berperan penting dalam perencanaan, dan juga kepala sekolah.
Peneliti	Apa saja indikator dalam pembelajarannya?
Narasumber	Indikator pembelajaran mengacu pada setiap kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.
Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?
Narasumber	Dengan melihat kemampuan siswa kira-kira indikator apa yang akan dicapai, karena dalam menentukan indikator juga disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas.
Peneliti	Kendala apa saja yang ditemukan bapak/ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber	Keterbatasan waktu, karena dalam menyusun perencanaan pembelajaran kan dibutuhkan waktu yang tidak cepat seperti itu.
Peneliti	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran?
Narasumber	Yang harus dipersiapkan yaa materi, bahan ajar, sumber belajar apa saja dan tentunya penilaian pembelajaran akan menggunakan apa.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan awal?
Narasumber	Kegiatan awal pastinya pendahuluan dulu, diawali dengan siswa masuk kelas, berdoa bersama lalu guru membuka

		pelajaran dengan absen harian, dan menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran hari ini.
Peneliti		Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan inti?
Narasumber		Pelaksanaan pembelajaran biasanya guru membuka dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, lalu melakukan tanya jawab dahulu sebelum memulai pembelajaran. Guru juga menjelaskan apa yang akan dipelajari siswa hari ini kemudian misalkan mau belajar di luar kelas yaa tinggal mengajak siswa ke luar kelas dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini. Jika pembelajaran di lakukan di dalam kelas yaa seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya.
Peneliti		Apa metode yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
Narasumber		Lebih seringnya adalah metode problem solving, eksplorasi lingkungan sekitar dan juga diskusi.
Peneliti		Bagaimana peran bapak/ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
Narasumber		Peran saya ya hanya sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran yaa, fasilitator. Karena dalam pembelajaran yang berperan sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sendiri, bukan saya/guru. Guru hanya mengawasi, memberikan arahan dan memeberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
Peneliti		Sumber dan media pembelajaran apa saja yang sering digunakan bapak/ibu?
Narasumber		Sumber pembelajaran tentunya jika berbasis lingkungan ya lingkungan sekitar sekolah, tidak jauh-jauh hanya di lingkungan sekitar sekolah, kana da sawah, lapangan,

		halaman sekolah, taman, dan lain-lain.
	Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pada kegiatan penutup?
	Narasumber	Kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan refleksi yaitu guru bersama-sama siswa melakukan kesimpulan tentang ilmu baru apa yang telah siswa peroleh pada pertemuan ini. Jika ada yang masih belum dipahami siswa, guru dapat membahas secara singkat lalu jika tidak ada pertanyaan pembelajaran ditutup dengan berdoa.
	Peneliti	Masalah apa yang sering bapak/ibu temukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan?
	Narasumber	Karena pembelajaran dilakukan di lingkungan sekitar dan siswa itu sangat senang sekali melakukan pembelajaran di luar kelas, oleh karena itu dibutuhkan waktu yang banyak juga, sedangkan kita juga harus mengejar materi yang sudah ada. Jadi diperlukan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.
	Peneliti	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi masalah tersebut?
	Narasumber	Dengan berpedoman pada rencana pembelajaran, misalkan kegiatan eksplorasi dilakukan selama 20 menit, lalu diskusi selama 10 menit, presentasi selama 7 menit, selebihnya guru memberikan kesimpulan selama 5 menit. Jadi dengan berpedoman pada rencana pembelajaran awal agar pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana.
	Peneliti	Apakah dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Narasumber	Berdasarkan penilaian saya iya, karena siswa sangat antusias setiap kali melakukan pembelajaran di luar kelas dan sangat bersemangat sekali. Yang terpenting dalam pembelajaran yang pertama kan siswa harus senang dulu,

		<p>jika siswa senang maka materi pembelajaran dapat dengan mudah diterima dengan baik. Namun sebaliknya, jika siswa di awal pembelajaran sudah malas, tidak ada semangat dalam belajar, maka sesimpel apapun materi pembelajaran yang disampaikan akan susah diterima siswa, atau akan gampang dilupakan siswa. Besoknya siswa ditanya, jawabannya sudah lupa, hahaha kadang seperti itu.</p>
	Peneliti	<p>Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan?</p>
	Narasumber	<p>Penilaian dikategorikan dalam 3 aspek ya, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan juga keterampilan siswa. Langkah-langkahnya adalah dengan menentukan tujuan penilaian terlebih dahulu, setelah itu guru menentukan jenis tes yang akan digunakan yaitu apakah penilaian tertulis, lisan ataupun dalam bentuk keterampilan. Setelah itu guru menelaah soal dan melakukan telaah. Jika sudah, guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan dan penguasaan materi siswa.</p>
	Peneliti	<p>Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian?</p>
	Narasumber	<p>Masalah dalam penilaian autentik adalah pada prosedurnya yang cukup rumit ya. Karena banyaknya jumlah peserta didik, sedangkan jumlah guru hanya 1 dalam satu kelas sehingga guru lebih sulit dalam melakukan penilaian, padahal dalam pembelajaran tematik penilaian yang digunakan menggunakan penilaian autentik yang prosesnya sangat panjang. Guru harus mengamati peserta didik satu persatu agar nilai yang diperoleh benar-benar merupakan nilai autentik.</p>

Peneliti	Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
Narasumber	Penilaian sikap dilaksanakan dengan cara guru mengamati tingkah laku peserta didik, seperti sikap ketika berdoa, sikap terhadap teman, sikap ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, penilaian dilakukan dengan cara tertulis dan soal yang diberikan diambil per KD pada setiap mata pelajaran sehingga nilai yang diperoleh perKD pada setiap mata pelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan dengan cara mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan atau mempraktekkan suatu kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran tematik berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik? Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai?
Narasumber	Sejauh ini iya. Namun jika ada 1 tau 2 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai ketuntasan pembelajaran tentunya guru memberikan pendampingan serta memberikan pengarahan dan peninjauan ulang, apa yang dinilai sulit materi apa yang belum dipahami. Akan tetapi sejauh ini, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 5 : Dokumen Pendukung

Dokumentasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan di Kelas Atas MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga



Gambar 1. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 2. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 3. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 4. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 5. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 6. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 7. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 8. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 9. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 10. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 11. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 12. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 13. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 14. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar

IAIN PURWOKERTO



Gambar 15. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 16. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 17. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 18. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 19. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 20. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar



Gambar 21. Proses Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar

Dokumen Pendukung: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
Kelas : IV (Empat)
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dengan benar.
4. Setelah memperhatikan penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama.▪ Guru mengecek kesiapan lalu mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Guru memberitahu tema yang hendak dipelajari hari ini tentang "<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>".▪ Guru menginformasikan tahapan kegiatan meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks cerita tentang Beni. Literasi▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Collaboration▪ Siswa melakukan pengamatan tentang tumbuhan yang mereka temui di lingkungan sekitar, dan mendiskusikan bagian-bagian tumbuhan dengan kelompoknya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru di lembar diskusi.▪ Siswa berdiskusi dan menuliskan jawabannya. Kerja Sama▪ Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Collaboration▪ Diskusi kelas. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks “Berpikirlah Sebelum Kamu Membuangnya” <i>Literasi</i> ▪ Guru menjelaskan materi mengenai betapa lama proses nasi ada di meja makan kita. Betapa petani bekerja keras untuk menanam sampai memanen padi. <i>Communication</i> ▪ Masihkah kita membuang-buang makanan? ▪ Siswa masih berada dalam kelompok. Siswa kembali <i>mengamati</i> gambar yang ada di buku siswa (mencbang pohon, merawat tanaman, dan merusak tanaman) ▪ Guru meminta siswa membayangkan makanan yang dibuang setiap tahunnya. Guru meminta pendapat siswa mengenai fenomena ini. (<i>Menanya</i>) Guru bertanya, “Apa dampak dari membuang-buang makanan?” ▪ Guru menjelaskan apa itu kolase dan menunjukkan contoh kolase kepada siswa. ▪ Siswa berkreasi membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ditunjukkan guru dan yang ada di buku siswa. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase. Siswa juga mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. ▪ Siswa membaca langkah-langkah membuat kolase yang ada di buku siswa. Guru mempraktikkan satu persatu langkah dengan hati-hati. ▪ Siswa diberi kesempatan jika ada hal-hal yang masih kurang jelas. Guru bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara klasikal. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa bisa mengambil daun-daun kering atau biji-bijian yang ada di lingkungan sekitar sekolah. ▪ Siswa membuat kolase. Siswa bisa menggambar sendiri gambar yang diinginkan atau guru bisa membagikan sketsa gambar aneka hewan (kupu-kupu, burung, dan ikan). <i>Mandiri</i> ▪ Guru menyiapkan lem dan gunting. Siswa mulai menempel daun-daun atau ranting kering. Siswa memperhatikan keindahan dan keserasian. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini. <i>Integritas</i> ▪ Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a secara bersama-sama (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Peduli Lingkungan				Tanggung Jawab				Disiplin			
		BT	M T	MB	SM	BT	MT	M B	SM	BT	M T	M B	SM
1.													
2.													
3.													
4.													
dst.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : tes tertulis (buku siswa)

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja:

Rubrik Penilaian Kolase

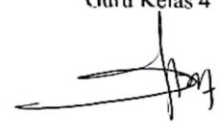
Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup Bagus (2)	Perlu Bimbingan (1)
Desain	Semua bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun dengan rapi.	Sebagian besar bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun	Sedikit bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan

		dengan rapi.	disusun dengan rapi.
Bahan	Menggunakan sedikitnya 4 jenis bahan alam.	Menggunakan 3 jenis bahan alam.	Menggunakan 2 jenis bahan alam.
Waktu	Menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.	Menyelesaikan 5 menit setelah waktu yang ditentukan.	Tidak menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan.

No.	Nama Siswa	Kriteria			Jumlah	Nilai
		Desain	Bahan	Waktu		
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 22 Maret 2021
Guru Kelas 4

Sulis Fatimah, S.Pd.I
NIP. 197512092007012020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

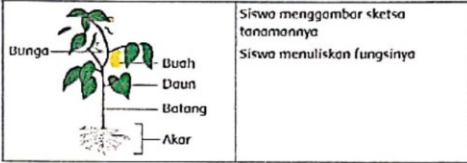
Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
 Kelas : IV (Empat)
 Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 3
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya.
2. Setelah mengamati, siswa menulis laporan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan benar.
3. Dengan menanam tumbuhan, siswa mampu berlatih menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan mencintai alam.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan dan mengisi lembar kehadiran lalu memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa. ▪ Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari ini yaitu "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kembali tentang pentingnya peran tumbuhan sebagai sumber daya alam hayati. Communication ▪ Guru membuka pelajaran dengan memperlihatkan satu jenis tumbuhan yang lengkap dengan bagian-bagiannya: akar, batang, daun, dan buah/bunga. (Mengamati) ▪ Guru bertanya kepas siswa: (Menanya) <ul style="list-style-type: none"> - Apa fungsi dari setiap bagian tumbuhan? - Bagian mana dari tumbuhan yang berfungsi untuk mempertahankan kelestarian tumbuhan tersebut? (biji) ▪ Siswa membaca teks tentang manfaat setiap bagian tumbuhan di buku. Literasi ▪ Siswa berdiskusi dengan kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan tentang bagian tumbuhan lain yang berfungsi untuk mempertahankan kelestarian tumbuhan . 	35 menit

	<p>(Mengomunikasikan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks singkat dan menjawab pertanyaan terkait materi tentang upaya manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan Pengamatan: Setiap siswa akan memilih satu tanaman kemudian akan mengamati tanaman tersebut. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, fungsi dan menuliskan laporannya. Siswa akan mendiskusikan hasil pengamatannya secara berkelompok. Siswa menuliskan hasil laporannya di kertas lain. Untuk melengkapi laporannya siswa bisa menyertakan gambar. Critical Thinking and Problem Solving <div data-bbox="555 763 1023 925" style="border: 1px solid black; padding: 5px;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> Di akhir kegiatan untuk memahami lebih jauh tentang bagian tumbuhan dan pelestariannya, siswa praktek menanam satu jenis biji (tomat, kacang hijau, dan cabe) di dalam pot kecil berupa kaleng atau botol bekas yang mereka bawa. (Mempraktekkan) Siswa menaruh hasil tanamannya di lingkungan sekolah dan siswa diberikan tanggung jawab untuk merawat tanamannya hingga besar dan berbuah. (Kegiatan ini merupakan wujud nyata siswa dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan). 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Guru dengan siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini. Integritas Melakukan tanya jawab tentang yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan agar siswa menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Guru mengajak semua siswa berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini. Religius 	<p>5 menit</p>

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Peduli Lingkungan				Tanggung Jawab				Disiplin			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1.													
2.													
3.													
dst.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MB : Mulai Berkembang

MT : Mulai Terlihat

SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : tes tertulis (buku siswa).

3. Penilaian Keterampilan

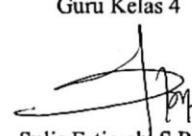
Unjuk kerja

Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa dalam Menanam Tanaman/Sayur

No.	Aspek yang dinilai	Sudah melakukan kegiatan (3)	Masih kurang maksimal (2)	Tidak melakukan kegiatan (1)	Total Skor
1.	Menyediakan alat dan bahan dan merapikan sebelum dan sesudah kegiatan.				
2.	Menanam tumbuhan dengan runtut dan teratur.				
3.	Menyiram tanaman dengan baik dan benar.				
4.	Menyimpan dan merawat tanaman dengan baik dan benar.				

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 24 Maret 2021
Guru Kelas 4

Sulis Fatimah, S.Pd.I
NIP. 197512092007012020

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
Kelas : 5
Tema : Ekosistem (Tema 5)
Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Dengan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi ekosistem yang ada di sawah, sungai, dan kebun.
2. Dengan mengamati, siswa mampu membedakan ekosistem yang ada di sawah, sungai, dan kebun.
3. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan schubungan dengan bacaan secara tepat.
4. Dengan membuat bagan, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
5. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu membuat teks nonfiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan Salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (Orientasi)2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
INTI	<p data-bbox="517 443 699 465">Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="517 488 1123 600">➤ Guru membuka pelajaran dengan menyebutkan judul tema, yaitu “Ekosistem”. Guru menjelaskan dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih dalam tentang ekosistem melalui kegiatan eksplorasi dan mengamati. <li data-bbox="517 600 1123 678">➤ Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan tentang ekosistem yang ada di lingkungan sekitar, yaitu ekosistem sawah, sungai, dan kebun. <li data-bbox="517 678 1123 734">➤ Siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui tentang ekosistem serta komponen-komponennya. <li data-bbox="517 734 1123 813">➤ Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya. <li data-bbox="517 813 1123 902">➤ Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. <p data-bbox="517 925 916 947">Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="517 969 1123 1081">➤ Guru bertanya “Menurut kalian, apakah ekosistem itu? Apa yang kalian ketahui tentang ekosistem? Apakah peranan ekosistem bagi makhluk hidup? Menurutmu apakah semua tempat terdiri atas ekosistem yang sama?” <li data-bbox="517 1081 1123 1137">➤ Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa mengenai topik yang akan didiskusikan. <li data-bbox="517 1137 1123 1249">➤ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali apa yang mereka temukan di lingkungan sekitar, “Coba perhatikan lingkungan sekitar kita. Ekosistem apa saja yang dapat kita temui di sekitar kita?” <p data-bbox="517 1249 699 1272">A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="549 1272 1043 1294">➤ Siswa membaca teks bacaan tentang Ekosistem. <li data-bbox="549 1294 1123 1350">➤ Guru memimpin diskusi kelas dengan menanyakan kata-kata yang sulit dan informasi penting mengenai bacaan. <li data-bbox="549 1350 1123 1429">➤ Siswa menuliskan pokok pikiran dan informasi penting yang ditemui di setiap paragraf. (kegiatan ini untuk mencapai KD 3.7) <li data-bbox="549 1429 1123 1485">➤ Guru memberikan penjelasan kembali tentang “pokok pikiran”. <li data-bbox="549 1485 1123 1552">➤ Siswa mendiskusikan pokok pikiran dan informasi penting yang sudah ditulis. <p data-bbox="517 1574 699 1597">B. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="549 1597 1123 1653">➤ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang jenis makanan hewan. <li data-bbox="549 1653 1027 1675">➤ Siswa mendiskusikan isi teks bacaan tersebut. <li data-bbox="549 1675 1075 1697">➤ Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami ke 	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dalam tabel pertanyaan yang nanti dapat dicermati kembali saat siswa sudah mendapat jawabannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa beserta kelompoknya mencari gambar hewan-hewan dari majalah atau buku di perpustakaan. ➤ Siswa diminta mengklasifikasikan hewan-hewan yang sudah ditemukan berdasarkan jenis makanannya (kegiatan ini digunakan untuk makin memperdalam pemahaman siswa tentang kategori hewan berdasarkan jenis makanannya. (KD IPA 3.5) ➤ Siswa memahami ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. ➤ Siswa membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. <p>C. Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membuat tulisan nonfiksi membandingkan dua jenis hewan berdasarkan jenis makanannya. (kegiatan ini untuk mencapai KD 3.7 & 4.7). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Penugasan dirumah: siswa diberi tugas untuk membuat ronca dari bahan manik-manik dengan bantuan orang tua. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan & presentasi, unjuk kerja/hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

1. Penilaian Sikap (Spiritual)

No.	Nama Siswa	Menyadari adanya keberagaman MH yang terdapat dalam ekosistem.			Menyadari adanya manfaat dari suatu ekosistem.			Bersyukur atas kebesaran Tuhan dengan adanya keberagaman suatu ekosistem.		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1.										
2.										
3.										

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : tes tertulis (lembar kerja siswa).

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Membuat Karya tentang Jaringan-Jaring Makanan dalam Ekosistem.

Kriteria	Skor
Terbentuk lima rantai makanan/lebih & membentuk jaring-jaring makanan	5
Terbentuk empat rantai makanan dan membentuk jaring-jaring makanan	4
Terbentuk tiga rantai makanan dan membentuk jaring-jaring makanan	3
Hanya terbentuk dua rantai makanan dan jaring-jaring makanan	2
Terbentuk satu rantai makanan	1
Tidak terbentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan	0

Perhitungan nilai = (Skor perolehan x 100) : 5

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sarwono Zuhdi, S.Pd.I

NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 25 Maret 2021

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Slamet Tohirin'.

Slamet Tohirin, S.Pd.I

NIP. 196805171996031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
Kelas : 5
Tema : Panas dan Perpindahannya (Tema 6)
Sub Tema : Perpindahan Kalor di Sekitar Kita (Sub Tema 2)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menemukan informasi tentang perpindahan panas atau kalor.
2. Dengan melakukan percobaan sederhana, siswa mampu membedakan perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi.
3. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia secara rinci.
4. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat secara jelas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Guru membuka kelas dengan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. (Orientasi)❖ Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.❖ Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi)❖ Guru memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>➤ Siswa mencari informasi tentang bagaimana panas bisa</p>	150 menit

	<p>berpindah pada bacaan berjudul “Perpindahan Panas/ Kalor”.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menggaris bawahi informasi-informasi penting yang ditemukan dari bacaan, siswa membuat catatan kecil tentang konsep-konsep penting yang ia temukan dalam bacaan. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta siswa untuk mencermati kembali bacaan yang disajikan dan mencari kata-kata kunci atau hal-hal penting dari setiap paragraf serta menuliskannya di buku tulis. (HOTS) <p>Ayo Mendengarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan materi sambil bertanya kepada siswa secara interaktif untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang perpindahan kalor secara konduksi, konveksi, dan radiasi. ➤ Siswa menggaris bawahi informasi penting yang ia temukan dalam bacaan. Siswa mengidentifikasi kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. (HOTS) <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi, konveksi, dan radiasi. ➤ Guru memberikan bimbingan apabila siswa mengalami kesulitan. <p>Ayo Mengamati (Sintak Model Project Based Learning)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati kehidupan masyarakat yang ada disekitar tempat tinggalnya. ❖ Siswa menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. ❖ Siswa mengidentifikasi hak dan kewajiban beberapa komponen masyarakat seperti nelayan, petani, dan pelajar. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengidentifikasi kewajiban apa saja yang harus ia lakukan dan tingkatkan sebagai seorang pelajar. (HOTS) ❖ Siswa menuliskan kewajibannya dalam sebuah janji yang harus ia ingat dan ia lakukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ➤ Siswa diberikan kesempatan bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ➤ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ➤ Penugasan dirumah : Siswa membuat resume (CREATIVITY) tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. ➤ Guru menutup kelas dengan berdoa di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

a. Penilaian Sikap

No.	Nama	Disiplin	Kerjasama	Peduli	Tngg jwb	Kejujuran	Jumlah	Nilai
1.								
2.								
dst.								

Ket: 1: Siswa **sangat kurang konsisten** memperlihatkan perilaku dalam indikator.

2 : Siswa **kurang konsisten** memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator.

3 : Siswa **mulai konsisten** memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator.

4 : Siswa **konsisten** memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator.

5 : Siswa **selalu konsisten** memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator.

b. Penilaian Pengetahuan : Penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian		
		3 (tepat)	2 (kurang)	1 (tidak)
1.	Merangkai alat yang dipakai dalam percobaan			
2.	Menggunakan peralatan praktikum			
3.	Melakukan percobaan sesuai prosedur			
4.	Mengambil data dalam percobaan			
5.	Menyajikan hasil pengamatan			
6.	Menyimpulkan data			
Jumlah skor yang diperoleh				

Mengetahui


Kepala Sekolah,



 Sarwono Zubdi, S.Pd.I
 NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 29 Maret 2021

Guru Kelas 5



 Slamet Tohirin, S.Pd.I
 NIP. 196805171996031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

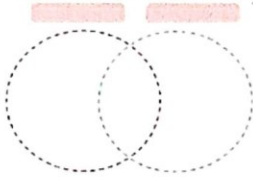
Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
Kelas : VI (Enam)
Tema 3 : Selamatkan Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Tumbuhan Sahabatku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati bunga, siswa mampu mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya dengan benar.
3. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa secara bersama-sama.▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya: singkong, ubi jalar, padi, atau yang lainnya.▪ Guru mengajukan pertanyaan, seperti:<ul style="list-style-type: none">• Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini?• Apa manfaatnya dalam kehidupanmu?• Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan?▪ Guru kemudian menuliskan jawabannya di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tumbuhan dan manusia. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan tumbuhan sebagai sahabat manusia. Siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan. <p>Creativity and Innovation</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati tumbuhan yang ada pada lingkungan sekitar. Guru memberi waktu sekitar sepuluh menit. Mereka dapat memasukkan informasi tentang tanaman di dalam diagram Venn (nama tanaman, nama sebutan tanaman, kapan dimanfaatkan, di mana tumbuh, dll). <div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap siswa menulis pertanyaan dan menemukannya dengan teman yang lain. Setiap siswa menjawabnya dan mendiskusikan jawabannya dengan teman yang lain. <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. ▪ Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Collaboration ▪ Guru meminta satu/dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. ▪ Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dari jawaban yang ada. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <p>Creativity and Innovation</p> <p>Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hewan dan manusia memperoleh manfaat dari tumbuhan. 2. Manfaat tumbuhan bagi manusia, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Sumber energi bagi manusia. • Sumber vitamin untuk menjaga kesehatan tubuh. • Sumber oksigen untuk bernapas. • Pengikat air tanah. • Peneduh dan memperindah kehidupan di bumi. 3. Manfaat tumbuhan bagi hewan, yaitu sebagai sumber energi bagi hewan. 4. Tumbuhan merupakan sumber bagi kehidupan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>manusia dan hewan. Tumbuhan adalah produsen penghasil cadangan makanan dan sumber oksigen untuk bernapas dan melindungi bumi dari sengatan sinar matahari.</p> <p>5. Beberapa hal yang akan terjadi jika tidak ada tumbuhan adalah manusia dan hewan tidak memiliki sumber makanan dan bumi akan gersang sehingga kehidupan akan berakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif. Literasi ▪ Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif. ▪ Siswa mengamati bagian-bagian bunga sempurna berikut. <div data-bbox="687 779 997 929" style="text-align: center;"> <p>The diagram shows a cross-section of a flower. Labels include: mekaran (petal), benang sari (stamen), karpel (carpel), kepala sari (anther), kepala putik (stigma), tangkai putik (style), bakal biji (ovule), tangkai bunga (receptacle), and danur benang (filament).</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya. Siswa kemudian menggambar bagian-bagian bunga tersebut. Creativity ▪ Siswa membandingkan hasil gambarnya dengan gambar teman yang lain, untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Jika terdapat perbedaan, siswa diminta menjelaskan perbedaan tersebut. ▪ Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Guru melanjutkan materi dengan meminta siswa kembali ke ruang kelas. ▪ Setelah kembali ke ruang kelas, guru meminta siswa untuk membaca teks tentang bunga yang hidup di negara ASEAN, guru dan siswa membahasnya sebentar. ▪ Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. ▪ Jika siswa sudah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, guru meminta setiap kelompok memilih dua negara ASEAN yang mereka minati untuk ditulis. Semua siswa harus menulis informasi tentang kedua negara tersebut secara lengkap. Mereka akan mencari informasi dengan cara kolaboratif dan kerjasama. Collaboration ▪ Setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>negara ASEAN. <i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya Negara ASEAN. Pada pertemuan ini siswa hanya membandingkan kehidupan social budaya dari dua negara. Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Mengajak semua siswa berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	15 menit

D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

1. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Ket.
1.								
2.								
3.								
4.								
dst.								

2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan (lembar kerja siswa).

3. Penilaian Keterampilan

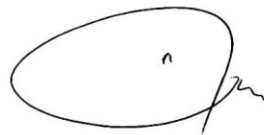
No	Aspek	Penilaian			
		Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Belum mampu (1)
1.	Kemampuan Bertanya				
2.	Kemampuan Memberikan pendapat				
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
4.	Kerjasama				
5.	Terlibat penuh dalam diskusi kelompok				

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 01 April 2021
Guru Kelas 6



Amin Sulaiman, S.Pd.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
 Kelas : VI (Enam)
 Tema 3 : Persatuan dalam Perbedaan
 Sub Tema 1 : Rukun dalam Perbedaan
 Pembelajaran : 3
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan cara tumbuhan beradaptasi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mengamati, tentang cara tumbuhan beradaptasi dan melindungi diri di lingkungannya siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.
3. Dengan membaca teks tentang tokoh Proklamasi Kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat.
4. Dengan membaca teks, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa secara bersama-sama. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Peduli Terhadap Makhluk Hidup</i>". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan mengenai cara tumbuhan beradaptasi dengan lingkungannya. ▪ Guru mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. ▪ Guru menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar tentang ciri-ciri tumbuhan dan bagaimana mereka beradaptasi. ▪ Siswa secara berkelompok melakukan pengamatan terhadap tumbuhan atau sayuran yang mereka temui di lingkungan sekitar. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk menulis pertanyaan terkait tumbuhan/sayuran yang mereka lihat di lingkungan sekitar terkait habitatnya. Creativity and Innovation ▪ Setiap siswa mendiskusikan pertanyaan yang ditulisnya dalam kelompok. Collaboration ▪ Guru berkeliling untuk memberikan bantuan saat siswa berdiskusi. Guru bisa memberikan pertanyaan pancingan apabila diskusi tidak berjalan lancar. ▪ Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. Saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi di kesempatan lain. ▪ Siswa dapat menambah pengetahuan mereka dengan meminta mereka untuk membaca buku di perpustakaan atau teks yang telah disiapkan tentang cara tumbuhan beradaptasi di lingkungannya. ▪ Setelah mengamati tumbuhan di lingkungan sekolah, siswa mengisi diagram pada buku dan mendiskusikannya dalam kelompok. Guru memberikan dukungan dengan berkeliling dan mengajukan pertanyaan bantuan. ▪ Produk dinilai dengan daftar periksa. ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks dan mengisi diagram. ▪ Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan diagramnya di depan kelas dan memberikan masukan. Siswa lain diberi kesempatan untuk berkomentar. ▪ Setiap siswa kemudian mengembangkan peta pikirannya dan membacakannya di depan kelas. ▪ Tugas dinilai dengan menggunakan daftar periksa ▪ Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. Mandiri ▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran Buku Guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

1. Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Kerja sama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Ket.
1.								
2.								
3.								
4.								
dst.								

2. Penilaian Pengetahuan : Penugasan (lembar kerja siswa).

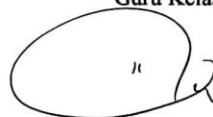
3. Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Penilaian			
		Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Belum mampu (1)
1.	Kemampuan Bertanya				
2.	Kemampuan Memberikan pendapat				
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
4.	Kerjasama				
5.	Terlibat penuh dalam diskusi kelompok				

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 05 April 2021
Guru Kelas 6


Amin Sulaiman, S.Pd.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
 Kelas : IV (Empat)
 Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dengan benar.
4. Setelah memperhatikan penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama. ▪ Guru mengecek kesiapan lalu mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru memberitahu tema yang hendak dipelajari hari ini tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ▪ Guru menginformasikan tahapan kegiatan meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks cerita tentang Beni. <i>Literasi</i> ▪ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa. <i>Collaboration</i> ▪ Siswa melakukan pengamatan tentang tumbuhan yang mereka temui di lingkungan sekitar, dan mendiskusikan bagian-bagian tumbuhan dengan kelompoknya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru di lembar diskusi. ▪ Siswa berdiskusi dan menuliskan jawabannya. <i>Kerja Sama</i> ▪ Salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. <i>Collaboration</i> ▪ Diskusi kelas. Guru membahas satu-persatu pertanyaan yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan 	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks “Berpikirlah Sebelum Kamu Membuangnya” Literasi ▪ Guru menjelaskan materi mengenai betapa lama proses nasi ada di meja makan kita. Betapa petani bekerja keras untuk menanam sampai memanen padi. Communication ▪ Masihkah kita membuang-buang makanan? ▪ Siswa masih berada dalam kelompok. Siswa kembali mengamati gambar yang ada di buku siswa (menebang pohon, merawat tanaman, dan merusak tanaman) ▪ Guru meminta siswa membayangkan makanan yang dibuang setiap tahunnya. Guru meminta pendapat siswa mengenai fenomena ini. (Menanya) Guru bertanya, “Apa dampak dari membuang-buang makanan?” ▪ Guru menjelaskan apa itu kolase dan menunjukkan contoh kolase kepada siswa. ▪ Siswa berkreasi membuat kolase. Siswa mengamati kolase yang ditunjukkan guru dan yang ada di buku siswa. Creativity and Innovation ▪ Siswa mendiskusikan dengan temannya teknik membuat kolase. Siswa juga mendiskusikan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuatnya. ▪ Siswa membaca langkah-langkah membuat kolase yang ada di buku siswa. Guru mempraktikkan satu persatu langkah dengan hati-hati. ▪ Siswa diberi kesempatan jika ada hal-hal yang masih kurang jelas. Guru bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara klasikal. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa bisa mengambil daun-daun kering atau biji-bijian yang ada di lingkungan sekitar sekolah. ▪ Siswa membuat kolase. Siswa bisa menggambar sendiri gambar yang diinginkan atau guru bisa membagikan sketsa gambar aneka hewan (kupu-kupu, burung, dan ikan). Mandiri ▪ Guru menyiapkan lem dan gunting. Siswa mulai menempel daun-daun atau ranting kering. Siswa memperhatikan keindahan dan keserasian. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar hari ini. Integritas ▪ Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a secara bersama-sama (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Peduli Lingkungan				Tanggung Jawab				Disiplin			
		BT	M T	MB	SM	BT	MT	M B	SM	BT	M T	M B	SM
1.													
2.													
3.													
4.													
dst.													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : tes tertulis (buku siswa)

3. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja:

Rubrik Penilaian Kolase


Kriteria	Bagus Sekali (3)	Cukup Bagus (2)	Perlu Bimbingan (1)
Desain	Semua bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun dengan rapi.	Sebagian besar bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan disusun	Sedikit bahan dipotong dengan ukuran dan bentuk yang tepat dan

		dengan rapi.	disusun dengan rapi.
Bahan	Menggunakan sedikitnya 4 jenis bahan alam.	Menggunakan 3 jenis bahan alam.	Menggunakan 2 jenis bahan alam.
Waktu	Menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.	Menyelesaikan 5 menit setelah waktu yang ditentukan.	Tidak menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan.

No.	Nama Siswa	Kriteria			Jumlah	Nilai
		Desain	Bahan	Waktu		
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwono Zuhdi, S.Pd.I
NIP. 198010202007011012

Purbalingga, 22 Maret 2021
Guru Kelas 4

Sulis Fatimah, S.Pd.I
NIP. 197512092007012020

Lampiran 6 : Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian

 **PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA**
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
Badan Hukum Nomor : AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013
Alamat : RT 01 RW 15 Tamansari, Karangmoncol Purbalingga Jawa Tengah 53355
e-mail : mimadua_tamansari@yahoo.co.id

SURAT OBSERVASI PENDAHULUAN
No. : 093/SO/MIMa2/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa:

Nama : Dea Amelia Harits
NIM : 191763017
Program Studi : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Memang benar yang bersangkutan telah melakukan observasi penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada pembelajaran Tematik berbasis lingkungan di Kelas IV.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamansari, 02 November 2020
Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari


SARYONO ZUHDI, S.Pd.I.
NIP. 198010202007011012

CS Revisi dengan Catatan



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
Badan Hukum Nomor : AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013
Alamat : RT 01 RW 15 Tamansari, Karangmoncol Purbalingga Jawa Tengah 53355
e-mail : mimadua_tamansari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 255 /SO/MIMa2/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Dea Amelia Harits

NIM : 191763017

Program Studi : Pascasarjana PGMI

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Tamansari untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul "Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Sekitar di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Purbalingga."

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 12 April 2021

Kepala MI Ma'arif NU 02 Tamansari



SARWONO ZUHDI, S.Pd.I.

NIP.198010202007011012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Dea Amelia Harits
- Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 24 September 1997
- Alamat : Tamansari RT 01 RW 14,
Kec. Karangmoncol,
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- No HP/WA : 085155499737
- Email : deaameliaharits@gmail.com



Riwayat Pendidikan

- 2003 - 2009 : MI Ma'arif NU 02 Tamansari
- 2009 - 2012 : MTs Ma'arif NU 02 Tamansari
- 2012 - 2015 : MA Al-Hikmah 2 Benda, Brebes
- 2015 - 2019 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2019 - 2021 : Pascasarjana PGMI IAIN Purwokerto

Pengalaman Organisasi

- English Departement Student
- Pengembangan Bahasa Asing: Devisi Bahasa Inggris
- Lingkar Mahasiswa Purbalingga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Kerja Bekerja

- Staff dan Tutor di English Cafe Yogyakarta
- Guru SDN 03 Panusupan Purbalingga
- Guru Madrasah Diniyah Al-Muttaqiin Karangmoncol Purbalingga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Dea Amelia Harits